

**Kampung Wisata Berbasis Masjid :  
Studi Pengorganisasian Kampung Wisata Sayidan, Kelurahan  
Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:  
**Ahmad Kharis**  
NIM. 11230033

Pembimbing:  
**Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S. Sos, M.Si.**  
NIP.19810428 200312 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

Email : fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/ DD /PP.00.9/ 104.a /2015

Skripsi/Tugas Akhir berjudul :

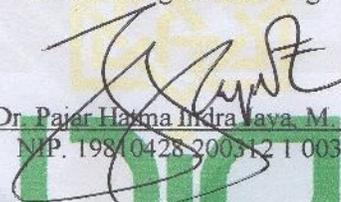
KAMPUNG WISATA BERBASIS MASJID :  
STUDI PENGORGANISASIAN KAMPUNG WISATA SAYIDAN, KELURAHAN  
PRAWIRODIRJAN, KECAMATAN GANDOMANAN, KOTA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

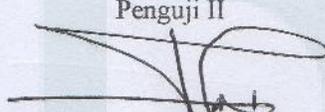
Nama : Ahmad Kharis  
NIM : 11230033  
Telah munaqasyah pada : Kamis, 22 Januari 2015  
Nilai munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga.

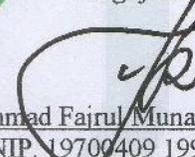
**TIM MUNAQASYAH**  
Ketua Sidang/Pembimbing I

  
Dr. Pajar Harta Indra Vaya, M. Si  
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji II

  
Dr. Aziz Muslim, M. Pd.  
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji III

  
Muhammad Fajrul Munawwir, M. Ag.  
NIP. 19700409 199803 1 002

Yogyakarta, 22 Januari 2015  
UIN Sunan Kalijaga  
Dakwah dan Komunikasi  
D E K A N



Dr. H. Waryono, M. Ag.  
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281  
Email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

---

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ahmad Kharis  
NIM : 11230033  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : KAMPUNG WISATA BERBASIS MASJID : STUDI  
PENGORGANISASIAN KAMPUNG WISATA SAYIDAN,  
KELURAHAN PRAWIRODIRJAN, KECAMATAN  
GONDONANAN, KOTA YOGYAKARTA.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pemberdayaan masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Ketua Jurusan,

M. Fairul Munawwir, M. Ag.  
NIP. 19700409 199803 1 002

Pembimbing,

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S. Sos, M.Si.  
NIP. 19810428 200312 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Kharis  
NIM : 11230033  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul : KAMPUNG WISATA BERBASIS MASJID : STUDI PENGORGANISASIAN KAMPUNG WISATA SAYIDAN, KELURAHAN PRAWIRODIRJAN, KECAMATAN GANDOMANAN, KOTA YOGYAKARTA adalah hasil karya pribadi dan bukan dari hasil karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang didapat.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Yang Menyatakan

  
**Ahmad Kharis**  
**NIM: 11230033**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada :*

- *Almamaterku Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga,*
- *Bapak, Ibu, dan Adik (Bapak Gito Utomo, Ibu Maslikhati, Dek Abdussalam Arif) yang selalu berdo'a disetiap sujud sholat untuk mendoakan perjuanganku dalam menuntut ilmu.*
- *Saudara dan keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tidak ternilai, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita.*

## MOTTO

❖ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Artinya : "Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman di antaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."  
(QS. Al-Mujadalah : 11 )<sup>1</sup>*

❖ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

*Artinya : "Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah SWT"  
(Hadits Riwayat Turmudzi)<sup>2</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : MEKAR, 2002).

<sup>2</sup> Eliza Zuzana, *Motto skripsi arab dan terjemahannya*, <http://camkoha.blogspot.com/2013/12/motto-skripsi-arab-dan-terjemahannya.html>.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang masih memberikan kita kesempatan untuk merasakan pahit dan manisnya kehidupan. Sungguh besar karunia dan nikmat tersebut, sehingga penyusunan skripsi "*Kampung Wisata Berbasis Masjid : Studi Pengorganisasian Kampung Wisata Sayidan Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta*" dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai motivator sepanjang masa dan kelak kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Kehadiran hasil penelitian ini tentu diharapkan berbagai pihak terutama para pemerhati Kampung Wisata Sayidan yang sedang diwarnai dinamika permasalahan dan pengelolaan. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bisa berkontribusi dalam memberikan solusi dan pengembangan kampung wisata ke depan untuk lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. H. Waryono, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Bapak M. Fajrul Munawir, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si selaku pembimbing skripsi, yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi untuk kesempurnaan skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Harini, M. Si sebagai pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk konsultasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang telah menginspirasi segudang ilmu melalui pemikiran dan pengajaran.
6. Segenap karyawan/wati Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Ibu Ning, S, Sos dan Bapak Asngadi, M. Pd yang telah melayani dan membantu dengan baik.
7. Bapak Camat Kecamatan Gondomanan (Bapak Agus Arif Nugroho S.Stp) yang bersedia memberikan informasi kawasan wisata di Kampung Sayidan.
8. Bapak Lurah Kelurahan Prawirodirjan (Bapak Drs. Ekwanto) yang bersedia menemani saya untuk menggali dan memberikan berbagai informasi mengenai Kampung Sayidan.
9. Bapak Surachman selaku Ketua Penyelenggara Kampung Wisata Sayidan dan Ketua Muhammadiyah Ranting Sayidan yang telah bersedia memberikan banyak informasi dalam pengumpulan data.
10. Segenap warga Kampung Sayidan yang mendukung dan memberikan informasi yang dibutuhkan.
11. Bapak, Ibu, dan seluruh keluarga tercinta (Simbah Sopiah, Bapak Gito Utomo, Ibu Maslikhati, Bapak Hadi Subakir, Ibu Rumijah, Bapak Sutopo, Ibu Maryamah, Adek Aip, Mbak Roh, Yu Jiah, Mas Parno, Dek Munir, Dhe

Harti, Mas Nung, Mas Rozik, Dek Edgar, Dek Dias, Dek Syahrul, Dek Ipul, Dek Dendik, Dek Fikri, Dek Fia, Lek Dul, Lek Zul, Lek Onik, Lek Owi, Tante Elma, Om Supar, Mas Azhari, Mas Dimas, Mbak Nisa, Mbak Sari) yang telah memberikan do'a dukungan dan kasih sayang yang begitu besar.

12. Teman-temanku di Jurusan PMI senasib seperjuangan angkatan 2011 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian luar biasa dan selamat mengabdikan kepada masyarakat.
13. Teman – temanku di SUKA TV, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta sebagai tempat berproses dan menempa diri yang penuh kekeluargaan.
14. Teman- temanku di Paguyuban Putra Putri Bantul sebagai tempat yang memberikan banyak pelajaran budaya, wisata dan eksotisme Kota Bantul.
15. Semua belahan jiwaku yang sudah pergi, terima kasih sudah memberikan aku semangat serta memberikan banyak aku inspirasi selama di Yogyakarta.

Semoga Allah SWT, membalas semua jasa baik mereka dan menjadikan pemberat amal kebaikan di sisi-Nya, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena penulis menerima masukan dan kritik demi perbaikan yang selalu kita jaga. Singkat saja, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca maupun masyarakat pada umumnya

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Penulis

Ahmad Kharis  
NIM. 11230033

## ABSTRAK

### Kampung Wisata Berbasis Masjid : Studi Pengorganisasian Kampung Wisata Sayidan Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan DIY

Indonesia memiliki potensi alam dan budaya yang teramat besar, namun banyak potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Menurut Mubyarto, pariwisata merupakan suatu sektor ekonomi yang terbukti mampu mengentaskan kemiskinan pada suatu daerah, karena di dalam pengelolaan pariwisata pasti akan memiliki dampak *trickle down effect* bagi masyarakat lokal. Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri banyak bermunculan desa wisata, contohnya Kampung Wisata Sayidan yang menggunakan masjid sebagai *basecamp* atau tempat rapat dan diskusi. Maka penulis menarik rumusan masalah diantaranya, bagaimana proses atau tahap pengorganisasian Kampung Wisata Sayidan dan Apa dampak pengorganisasian dari masyarakat ke masyarakat Kampung Sayidan.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut penulis menggunakan Teori *Asset Based Community* dan teori dampak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengorganisasian kampung wisata melalui masjid yang berdampak pada lini agama, sosial-budaya maupun peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik bola salju (*snowballing*), wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan kunci yaitu Bapak Surachman selaku Ketua Kampung Wisata Sayidan kemudian penulis dirujuk untuk menggali data ke pihak Camat Gondomanan dan Lurah Prawirodirjan serta sejumlah masyarakat Kampung Sayidan lainnya.

Penelitian ini menemukan bahwa adanya kampung wisata berawal dari gagasan masyarakat Kampung Sayidan, dulu sungai tersebut dianggap sumber musibah banjir, namun sekarang masyarakat Sayidan mampu memanfaatkan sebagai tempat wisata. Kemudian mendapatkan respon positif dari berbagai macam masyarakat. Dimulai dari berbagai agenda rapat atau pertemuan, masjid dijadikan *basecamp* utama dalam penyusunan dan melahirkan Kampung Wisata. Melalui pemanfaatan kawasan Sungai Code yang letaknya ditimur Kampung Sayidan. Adapun proses pengorganisasian masyarakat melalui Kampung Wisata Berbasis Masjid yang dilakukan oleh pihak pengelola Kampung Sayidan yaitu a) Munculnya Ide : Dari *Discovey* sampai *Dream*, b) Perencanaan (*Design*): Merinci Unsur Apa Saja Yang Diperlukan, c) Menetapkan (*Define*) : Menggalang Kekuatan Bersama, d) Pelaksanaan (*Destiny*) : Memastikan Rencana Sudah Dilaksanakan. Kegiatan pemberdayaan tersebut telah memberikan dampak sosial-budaya, ekonomi kepada masyarakat Kampung Wisata Sayidan. Akhirnya, masyarakat Kampung Sayidan yang dahulu mengenal kampungnya sebagai tempat kumuh, kini Kampung Sayidan telah mulai menjadi primadona bagi wisatawan dan mendatangkan berkah kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

**Kata Kunci : Kampung Wisata, Masjid, Studi Pengorganisasian dan Dampak.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penulisan .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Kerangka Teori .....	13
H. Metode Penelitian .....	22
I. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM KAMPUNG SAYIDAN, KELURAHAN PRAWIRODIRJAN, KECAMATAN GANDOMANAN, KOTA YOGYAKARTA</b> .....	<b>31</b>
A. Letak, luas dan Kondisi Geografis .....	31
B. Kondisi Demografis, sosial dan ekonomi .....	34
C. Topografi, Iklim dan Kondisi Sungai Code .....	38
D. Potensi Wisata Kampung Sayidan .....	42
1. Potensi Alam .....	42
2. Potensi Kerajinan .....	44
3. Potensi Kuliner .....	46
<b>BAB III : PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Proses Pengorganisasian Kampung Wisata Sayidan .....	53
1. Munculnya Ide : Dari <i>Discovey</i> sampai <i>Dream</i> .....	53
2. Perencanaan ( <i>Design</i> ): Merinci Unsur Apa Saja Yang Diperlukan .....	59
3. Menetapkan ( <i>Define</i> ) : Menggalang Kekuatan Bersama.....	71
a. Fundraising : Penggalangan Dana .....	71

b. Pengumpulan Massa .....	76
c. Membangun Relasi dengan Pemerintah.....	85
4. Pelaksanaan ( <i>Destiny</i> ) : Memastikan Rencana Sudah Dilaksanakan.....	86
a. Wisata Air .....	87
b. Pasar Tiban .....	89
c. Modal Berputar .....	92
d. Sunnatan Massal .....	94
e. Pemberian Buku dan Alat Tulis.....	95
 B. Dampak Ekonomi dan Sosial-Budaya terhadap Masyarakat di Kampung Sayidan.....	88
1. Ekonomi .....	100
a. Menciptakan lapangan kerja baru dan pengurangan angka kemiskinan .....	100
b. Peningkatan pendapatan / kesejahteraan masyarakat .....	102
2. Sosial - budaya .....	105
a. Peningkatan kualitas SDM (pengetahuan, keterampilan) dalam pengelolaan pariwisata dengan diadakannya pelatihan .....	105
b. Mengalami sikap kemandirian .....	106
c. Pelestarian kebudayaan lokal.....	109
d. Semakin terkenalnya status Kampung Wisata Sayidan di masyarakat .....	111
e. Menjadikan masjid pusat dakwah Islam di Kampung Sayidan .....	114
 <b>BAB VI</b> : <b>PENUTUP</b> .....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran - saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Kampung Sayidan .....	39
Tabel 2	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Agama atau Kepercayaan di Kampung Sayidan.....	40
Tabel 3	Data Topografi dan Iklim di Kampung Sayidan.....	41
Tabel 4	Struktur Organisasi Kampung Wisata Sayidan.....	59
Tabel 5	Daftar Alamat Website Publikasi Kegiatan Kampung Sayidan....	113

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kampung Sayidan .....	34
Gambar 2	Kondisi Kampung Sayidan.....	35
Gambar 3	Kondisi Kampung Sayidan daerah pinggiran Sungai Code .....	36
Gambar 4	Nampak gapura selamat datang Kampung Sayidan .....	37
Gambar 5	Kondisi Sungai Code di ambil dari berbagai sisi Kampung Sayidan ....	42
Gambar 6	Kondisi Code Kampung Sayidan .....	43
Gambar 7	Kondisi Sungai Code saat berlangsungnya wisata air .....	45
Gambar 8	Penulis berkunjung ke Produsen Kerajinan Bathok Kelapa.....	46
Gambar 9	Koleksi tas di Produsen Kerajinan Bathok Kelapa .....	47
Gambar 10	Jajanan tradisional brondhong khas produk warga Sayidan .....	48
Gambar 11	Jajanan pasar khas produk warga Kampung Sayidan .....	50
Gambar 12	Jajanan pasar khas produk warga Kampung Sayidan .....	50
Gambar 13	Jembatan Sayidan nampak pada malam hari.....	52
Gambar 14	Suasana rapat di Masjid Baitul Mustaqiem dari dalam.....	53
Gambar 15	Suasana rapat nampak dari luar.....	54
Gambar 16	Suasana rapat Wisata Sayidan .....	58
Gambar 17	Pembukaan Wisata Air dan Pasar Tiban tahun 2014 .....	71

Gambar 18 Suasana Wisata Air di Sungai Code, Kampung Sayidan .....	77
Gambar 19 Suasana Jual Beli (Pasar Tiban di bantaran Sungai Code).....	80
Gambar 20 Kunjungan Perwakilan Walikota Yogyakarta dan Camat Gondomanan di Pasar Tiban sepanjang bantaran Sungai Code, Kampung Sayidan .....	81
Gambar 21 Pedagang Pasar Tiban sedang memasak .....	82
Gambar 22 Suasana santunan buku di Kampung Sayidan.....	85
Gambar 23 Suasana santunan buku di Kampung Sayidan.....	86
Gambar 24 Suasana penjual saat melayani pembeli di Pasar Tiban .....	93
Gambar 25 Rumah warga yang digunakan untuk penjualam tiket perahu .....	96

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *Kampung Wisata Berbasis Masjid : Studi Pengorganisasian Kampung Wisata Sayidan, Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta*. Agar tidak terjadi perluasan makna dalam pembahasan dan pemahaman judul skripsi di atas, maka saya perlu untuk memperjelas pengertian beberapa istilah yang dimaksud dalam judul tersebut.

### 1) Kampung Wisata Berbasis Masjid

Kampung wisata berbasis masjid terdiri dari tiga konsep, yaitu kampung, wisata, dan basis masjid. Dilihat arti dari kata perkata, Kampung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online adalah kelompok rumah yg merupakan bagian kota (biasanya dihuni orang berpenghasilan rendah).<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, Kampung saya artikan sebagai bagian dari kumpulan beberapa rumah yang menempati kawasan pinggiran kota serta rata-rata rumahnya tidak memiliki halaman rumah yang luas dan cenderung sempit. Wisata diartikan sebagai bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dsb); bertamasya; piknik;. <sup>2</sup> Kegiatan yang

---

<sup>1</sup> <http://kbbi.web.id/index.php?w=kampung> (diakses pada tanggal 22 Januari 2015 Pukul 16.06 WIB).

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.1012.

mengandung unsur jalan-jalan atau bepergian dengan tujuan rekreasi bersama-sama dinamakan berwisata. Dari penjelasan di atas kampung wisata diartikan sebagai suatu kawasan pinggiran kota yang terdapat rumah-rumah huni serta di tempat tersebut terdapat arena untuk jalan-jalan, rekreasi dan bersantai bersama.

Basis diartikan sebagai asas; dasar, sedangkan berbasis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menjadikan sesuatu sebagai basis/dasar.<sup>3</sup> Sedangkan masjid menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sejenis bangunan yang digunakan umat Islam sebagai pusat kegiatan keagamaan atau peribadatan.<sup>4</sup> Dengan demikian berbasis masjid diartikan, pelaksanaannya didasarkan atau dimulai dari Masjid Baitul Mustaqiem.

Berdasarkan penjelasan diatas Kampung Wisata Berbasis Masjid saya artikan sebagai istilah yang muncul untuk menyebut sistem penataan terhadap kumpulan rumah-rumah untuk dikembangkan dalam kegiatan yang ada kaitannya dengan rekreasi yang dilakukan lewat Masjid Baitul Mustaqiem, mulai dari munculnya ide, perencanaan, fundrising, dan pelaksanaan dilakukan lewat masjid selain mempunyai fungsi yang utama bagi umat Islam yaitu tempat suci untuk beribadah serta menjadikan sebagai sarana pusat kegiatan penyelenggaraan Kampung Wisata.

---

<sup>3</sup> <http://kbbi.web.id/basis> (diakses pada tanggal 8 September 2014 Pukul 21.06 WIB).

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.563.

## 2. Studi Pengorganisasian

Kata “Studi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kajian, telaah; penelitian; penyelidikan ilmiah; *banyak sekali laporan tt – yang dilakukan terhadap suku-suku terasing di Indonesia*;<sup>5</sup> Kata “Pengorganisasian” mempunyai kata dasar organisasi dan mendapat imbuhan pe- diawal kata dan –an di akhir kata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata organisasi adalah **1)** kesatuan (susunan dsb) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dsb) di dalam perkumpulan dsb untuk tujuan tertentu; **2)** kelompok kerjasama antara orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata “Pengorganisasian” adalah proses, perbuatan, cara untuk mengorganisasi.<sup>6</sup> Berdasarkan definisi di atas studi pengorganisasian, penulis artikan sebagai proses penelitian atau kajian yang berusaha melihat bagaimana cara mengorganisasi suatu masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

## 3. Sayidan, Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta

Sayidan, Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta menunjukkan lokasi penelitian ini. Sayidan sendiri berasal dari kata sayid yang berarti tuan dalam bahasa arab. Kemudian kata “Sayidan” juga mendapat imbuhan –an di akhir kata jadi kata dasarnya yaitu sayid. Dalam Kamus

---

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.860.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm.630.

Besar Bahasa Indonesia kata “Sayid” adalah **1)** tuan (sebutan kepada orang Arab keturunan Nabi Muhammad SAW.); **2)** orang Arab keturunan Nabi Muhammad SAW.<sup>7</sup> Konon dahulunya kawasan Kampung Sayidan merupakan kawasan yang menjadi tempat persinggahan para saudagar Arab atau Persia.<sup>8</sup> Selain itu secara historis di Kampung Sayidan ada salah satu bangunan yang kuat nilai sejarahnya yaitu Jembatan Sayidan. Bangunan ini merupakan jembatan atau gerbang pintu masuk dari timur menuju Kota Yogyakarta pada masa kerajaan. Dari proses historis inilah warga Kampung Sayidan melahirkan sebuah Kampung Wisata di tengah Kota Yogyakarta.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka yang maksud dari judul ini yaitu adalah penelitian yang mengulas proses munculnya kegiatan pemberdayaan bernama Kampung Wisata Sayidan yang dilakukan lewat Masjid Baitul Mustaqiem. Sebagai konsekuensi dari munculnya program pemberdayaan maka penelitian ini juga mengupas tentang dampak ekonomi dan sosial-budaya dari pengorganisasian tersebut.

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 789.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Surachman, Ketua PP Muhammadiyah ranting Sayidan, di Kampung Sayidan, tanggal 5 September 2014, pukul. 15.46 WIB

## B. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi alam dan budaya yang teramat besar, namun banyak potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Menurut Oka A Yati, prospek industri pariwisata di Indonesia sangat besar dan menggembirakan mengingat pariwisata dianggap sebagai “penyelamat”, “primadona” penghasil devisa bagi negara. Di samping itu, pertumbuhan sektor pariwisata mencapai 15 persen setiap tahunnya, sehingga pariwisata mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produk hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke dunia internasional.<sup>9</sup>

Menurut Mubyarto sebagaimana dikutip oleh Oka A. Yati menjelaskan pariwisata merupakan suatu sektor ekonomi yang terbukti mampu mengentaskan kemiskinan pada suatu daerah, karena di dalam pengelolaan pariwisata pasti akan memiliki dampak *trickle down effect* bagi masyarakat lokal.<sup>10</sup> Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang dalam UU No. 10 Tahun 2009 pengganti UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan

---

<sup>9</sup> Oka A. Yati, *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas, 2008), hlm. 2.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 15.

pengangguran, serta pelestarian lingkungan.<sup>11</sup>

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata mewujud dalam desa atau kampung wisata. Pada tahun 2011 ada 65 desa/kampung wisata.<sup>12</sup> Beberapa desa atau kampung wisata yang terkenal di DIY diantara lain Desa Wisata Bejiharjo dengan Goa Pindulnya, Desa Wisata Kasongan yang terkenal dengan kerajinan gerabahnya, Desa Wisata Banyusumurup yang terkenal dengan pengrajin wirangka atau sarung keris, Desa Wisata Kebonagung terkenal dengan kearifan lokal jawanya. Munculnya desa atau kampung wisata ditandai kesadaran dan pemanfaatan potensi alam dan budaya yang selama ini belum dikelola dengan baik.

Salah satu desa atau kampung wisata yang unik adalah Kampung Wisata Sayidan. Dimana terdapat kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menggunakan Masjid Baitul Mustaqiem sebagai tempat musyawarah, rapat dan diskusi untuk menciptakan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, kegiatan pemberdayaan di Kampung Sayidan salah satunya memanfaatkan Sungai Code untuk wisata air. Sayidan merupakan daerah yang berada di sebelah timur Malioboro. Di wilayah ini terdapat Sungai Code yang bermata air di kaki Gunung Merapi. Sungai Code merupakan salah satu sungai yang memiliki arti yang sangat penting bagi penduduk

---

<sup>11</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4.

<sup>12</sup> Travel Kompas, *Desa Wisata DIY Miliki Keunikan*, <http://travel.kompas.com/read/2011/04/20/08492844/Desa.Wisata.DIY.Miliki.Keunikan> (diakses Pukul 08.30 WIB Tanggal 17 Maret 2014 )

Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan mata air yang berada di salah satu gunung yang teraktif di dunia, mata airnya dimanfaatkan untuk pengairan persawahan di wilayah Sleman dan Bantul serta dipergunakan juga sebagai sumber air minum, di Kota Yogyakarta Sungai Code sendiri sering dipandang sebagai masalah yaitu penyebab banjir. Di jalur Sungai Code terdapat sebuah jembatan yang sangat terkenal yaitu Jembatan Sayidan. Konon, Jembatan Sayidan ini berfungsi sebagai pintu masuk ke ibukota Yogyakarta sebelum bergabung dengan Republik Indonesia. Setelah Yogyakarta bergabung ke Republik Indonesia, Jembatan Sayidan ini menjadi jembatan yang bersejarah di Yogyakarta. Sayidan semakin dikenal seiring dengan kemunculan lagu “Di Sayidan” oleh Shaggydog salah satu group band aliran ska ternama di Indonesia.<sup>13</sup> Jika potensi Sungai Code di manfaatkan dan diorganisasi dapat mendatangkan manfaat yang besar, termasuk untuk peningkatan kesejahteraan rakyat. Salah satu contoh pengorganisasian yang dilakukan di Sungai Code yang berada di Timur Kampung Sayidan adalah pemanfaatan sungai menjadi objek wisata perahu air. Ketika sungai ini diintervensi dengan pengemasan lewat kampung wisata selama bulan Ramadhan, sungai ini mampu menarik minat wisatawan.

Dengan mempertimbangkan potensi, serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Kampung Wisata, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kampung Wisata

---

<sup>13</sup> Agus Maryadi, *Pesona Jembatan Sayidan*, [www.wikipedia.com/sungai-code/%&BQPR\\$&%&](http://www.wikipedia.com/sungai-code/%&BQPR$&%&) ( diakses tanggal 11 Febuari 2014, Pukul 21.04 )

di Sayidan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengeksplorasi seluruh kegiatan pemberdayaan masyarakat Kampung Sayidan khususnya di bidang pengorganisasian, dikarenakan pariwisata merupakan salah satu cara meningkatkan perekonomian masyarakat dan melahirkan kegiatan perekonomian lainnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil rumusan masalah :

1. Bagaimanakah proses atau tahap pengorganisasian berbasis masjid yang dilakukan untuk mewujudkan dan mengembangkan Kampung Wisata Sayidan ?
2. Apa dampak ekonomi dan sosial-budaya dari pengorganisasian yang dilakukan oleh Kampung Sayidan kepada masyarakat Kampung Sayidan?

### **D. Tujuan Penulisan**

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pengorganisasian untuk memberdayakan masyarakat Kampung melalui wisata berbasis masjid di Sayidan.
2. Mendeskripsikan dampak (ekonomi dan sosial-budaya) dari pengorganisasian tersebut.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mampu memberikan manfaat dan kegunaan :

1. Memberikan kontribusi praktis bagi masyarakat luas dan Dewan Masjid. Penelitian ini memberi kontribusi praktis terkait revitalisasi peluang peran masjid dalam pengorganisasian guna mewujudkan kampung wisata.
2. Memberikan saran bagi masyarakat Kampung Sayidan terkait beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki dalam implementasi kampung wisata, saran tersebut ada di bab terakhir skripsi ini.

## F. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian terdahulu dan pernyataan pengambil kebijakan (*policy maker*) yang dianggap relevan dengan penelitian ini khususnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui “Kampung Wisata” dan dampak dari pemberdayaan sektor ekonomi, pariwisata kerakyatan, ekowisata, spiritual antara lain :

Penelitian Suharno Putro (2010) tentang *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)*.<sup>14</sup> Penelitian ini menceritakan terbentuknya atau sejarah Desa Wisata Kelor di Sleman bermaksud untuk mendeskripsikan suatu gejala pengaruh desa wisata

---

<sup>14</sup> Suharno Putro. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat* (Studi Kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman). Skripsi UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta : 2010). tidak diterbitkan. hlm. 19.

terhadap masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Desa Wisata (Kelor muncul karena adanya partisipasi aktif dari masyarakat secara langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Desa Wisata Kelor berdampak positif) yakni berkurangnya pengangguran, lingkungan Dusun Kelor yang semakin terawat dan asri, eksistensi rumah joglo bersejarah terjaga, dan kerukunan Masyarakat Kelor terjaga. Sistem pengelolaan Desa Wisata secara swakelola adalah sistem penanganan dari inisiatif masyarakat atau keinginan dari masyarakat dan pelaksanaannya dilakukan bersama-sama serta hasilnya untuk masyarakat.

Penelitian lainnya yang memiliki fokus tentang pariwisata alternatif dilakukan oleh Wijaya pada tahun 2008, dengan judul "*Strategi Pengembangan Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem*".<sup>15</sup> Penelitian ini dikembangkan karena adanya kejenuhan terhadap jenis kepariwisataan yang selama ini telah dikembangkan, yaitu pariwisata massal, yang merusak lingkungan dan juga sosial budaya masyarakat. Untuk mengantisipasi dampak negatif dari pariwisata massal maka dikembangkanlah pariwisata alternatif, yakni pariwisata pedesaan. Penelitian tersebut berlokasi di Desa Tenganan Pegringsingan. Adapun potensi/aset wisata yang dimiliki adalah panorama

---

<sup>15</sup> Wijaya, ( *Strategi Pengembangan Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem* ). Skripsi UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2008). tidak diterbitkan. hlm. 17.

persawahan, bangunan bersejarah, suasana perkampungan, perumahan penduduk, kesenian tradisional, sistem kelembagaan dan sistem sosial kemasyarakatan. Adapun hasil penelitiannya adalah dikembangkannya jenis wisata agro dan juga wisata budaya.

Penelitian yang dilakukan Abdul Rochim, tahun 2013 “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul DIY).<sup>16</sup> Memberikan informasi tentang penelitian kualitatif dimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola Desa Wisata Bejiharjo diterapkan dalam bidang atraksi, akomodasi, penyiapan SDM yaitu a) pertemuan/serasehan, b) pendampingan, c) bantuan modal, d) pembangunan sarana dan prasarana, e) pembentukan organisasi desa wisata, f) kerja bakti, g) pemasaran. Kegiatan pemberdayaan tersebut telah memberikan dampak sosial-budaya, ekonomi kepada masyarakat Desa Wisata Bejiharjo. Akhirnya, “demit jadi duit”, masyarakat Desa Bejiharjo yang dahulu mengenal Goa Pindul sebagai tempat mandi, irigasi yang penuh mitos, kini Desa Wisata Bejiharjo telah menjadi primadona bagi wisatawan dan mendatangkan berkah kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Di balik gemilangnya pemerintah dan pengelola mengorbitkan Desa Wisata Bejiharjo sebagai desa wisata terbaik nasional versi Kementerian

---

<sup>16</sup> Abdul Rochim, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul DIY”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2013). tidak diterbitkan.

Pariwisata Ekonomi dan Kreatif ternyata menyimpan konflik persengketaan. Hal tersebut menjadikan sebagai suatu peringatan dan pemersatu masyarakat, pemerintah untuk duduk bersama menyelesaikannya secara kearifan lokal tanpa menciderai nilai-nilai sosial, budaya maupun agama.

Secara garis besar tiga penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dan menjelaskan potensi, hambatan, pengelolaan desa wisata dan kebijakan pemerintah dalam pengembangan kepariwisataan. Penelitian saya, dalam penelitian ini bersifat melengkapi dan melanjutkan dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang proses/tahap pengorganisasian untuk melakukan penambahan ketrampilan, pengetahuan, kekuasaan, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengadaan pariwisata di Kampung Sayidan yang mencakup bagaimana sejarah atau latar belakang munculnya wisata, dan pengorganisasian kampung wisata berbasis masjid dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat serta dampak sosial-budaya, ekonomi terhadap masyarakat yang berbasis masjid menjadi konsen.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Pengorganisasian**

#### **a. Pengertian Pengorganisasian**

Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi, pengorganisasian adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang dipandang. Seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja administrasi, ruangan laboratorium, serta penetapan tugas dan wewenang seseorang pendelegasian wewenang dan seterusnya dalam rangka untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Dalam pengorganisasian perlu menetapkan tugas-tugas apa yang perlu dilaksanakan-siapa yang harus melaksanakannya, dan siapa saja akan mengambil keputusan-keputusan tentang tugas-tugas tersebut. Dalam dunia nyata, banyak kondisi yang memengaruhi bagaimana pengorganisasian akan dilaksanakan. Aktifitas manusia yang terorganisasi timbul karena suatu pembagian kerja yang logis dan suatu sistem koordinasi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Rahma Buana Firdaus, “*Pengertian Pengorganisasian (organizing)*”, <http://rachmabuana.blogspot.com/2013/11/pengertian-pengorganisasian-organizing.html> ( diakses tanggal 5 Januari 2015 pukul 21.00 WIB)

<sup>18</sup> J.Winardi. *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009. hlm. 20.

Masyarakat adalah suatu kumpulan individu – individu yang berkumpul dalam suatu tempat yang memiliki tujuan yang sama yang kemudian tiap-tiap individu tersebut menjelaskan fungsinya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Dalam suatu masyarakat ini dihuni oleh orang-orang yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Seperti Indonesia yang memiliki banyak ras, suku, etnis dan beraneka ragam budaya, dan tentu saja hal ini akan membentuk karakteristik yang berbeda-beda.<sup>19</sup>

Secara tipikal kita memikirkan kedua aspek pengorganisasian sebagai hal yang berkaitan dengan organisasi-organisasi besar, serta kompleks. Akan tetapi, mereka sesungguhnya dapat pula diterapkan terhadap setiap aktifitas kelompok. Pengorganisasian memiliki tiga macam dimensi sebagai berikut : *Pertama*, bentuk organisasi itu sendiri yaitu suatu konfigurasi yang melukiskan hierarki manajemen dan saluran-saluran komunikasi formal. *Kedua*, melalui proses pengorganisasian tugas-tugas dirumuskan atau ditetapkan dan pekerjaan-pekerjaan individual distruktur. *Ketiga*, sebuah falsafah organisasi memengaruhi upaya dengan apa koordinasi dicapai.<sup>20</sup>

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat ada beberapa hal

---

<sup>19</sup> Susi Lestari. *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman)*. Skripsi ( Yogyakarta : tidak diterbitkan). Hlm. 33

<sup>20</sup> J. Winardi. *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009. hlm. 20

yang perlu dilakukan. *Pertama*, meningkatkan kesadaran kritis atas posisi masyarakat dalam struktur sosial politik. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa sumber kemiskinan berasal dari konstruksi sosial yang ada dalam masyarakat itu sendiri. *Kedua*, kesadaran kritis yang muncul diharapkan membuat masyarakat mampu membuat argumentasi dan keputusan terhadap berbagai macam eksploitasi. *Ketiga*, peningkatan kapasitas masyarakat, *Keempat*, pemberdayaan juga perlu mengkaitkan dengan pembangunan sosial dan budaya masyarakat.<sup>21</sup>

Program pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan melalui berbagai sektor, salah satunya adalah pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat mendorong tumbuhnya sektor-sektor ekonomi lainnya apabila dikembangkan secara terpadu. Dalam situasi perekonomian yang serba sulit seperti sekarang ini, dengan banyaknya jumlah angka pengangguran, sedikitnya kesempatan kerja, dan kemiskinan semakin meningkat dari waktu ke waktu, diperlukan suatu tindakan nyata untuk dapat mengangkat kembali kepariwisataan Indonesia melalui paradigma baru yaitu pengembangan pariwisata yang berbasis pada kemampuan masyarakat setempat.

Dalam konteks pengembangan masyarakat, pembangunan tidak semata orientasinya ke hal-hal yang sifatnya materialistik,

---

<sup>21</sup> Suparjan, Hempri Suyatno. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media. 2003. hlm. 44.

melainkan mengarah ke sebuah keseimbangan antara yang material dan non material, sehingga yang lahir (materi), dan yang batin (immateri) bisa berkembang secara maksimal dan seimbang. Tanpa adanya keseimbangan, proses pembangunan hanya akan menyisakan sejumlah persoalan. Dengan demikian, ada esensi dalam program pengembangan masyarakat, disamping memajukan dibidang material juga memajukan pada aspek yang immaterial dalam hidup dan kehidupan umat manusia.<sup>22</sup> Disamping karena menyangkut manusia dan masyarakat, manusia dengan berbagai aspeknya yang merupakan objek studi sosiologi, analisis sosiologis terhadap pariwisata sangat penting dilakukan dengan mengingat berbagai alasan berikut. *Pertama*, Pariwisata telah menjadi aktifitas sosial ekonomi dominan dewasa ini, bahkan disebut-sebut sebagai “Industri terbesar sejak akhir abad 20” yang juga menyangkut “pergerakan barang, jasa dan manusia”. *Kedua*, dewasa ini pariwisata sudah hampir menyentuh semua masyarakat dunia, sampai kepada masyarakat-masyarakat yang dulu dikenal sebagai masyarakat terpencilpun kini sudah dirambah pariwisata dengan berbagai derajat pengaruh yang berbeda-beda. Pariwisata telah terbukti menjadi salah satu *prime mover* atau sosok utama dalam perubahan sosial budaya. Sedangkan perubahan sosial budaya merupakan aspek kemasyarakatan yang menjadi salah satu fokus

---

<sup>22</sup> Suyanto, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Jurnal PMI Vol. V. No. 1, September 2007). hlm. 57

kajian sosiologi. *Ketiga*, berkembangnya berbagai lembaga, baik di tingkat lokal, regional, ataupun Internasional, yang terkait dengan pariwisata, juga merupakan salah satu perhatian dalam sosiologi, sebagaimana sebelumnya sosiologi pernah membahas berbagai aspek modernisasi dan dependensi dari hubungan antar negara.<sup>23</sup> Masjid merupakan suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat pusat peribadatan umat islam, selain itu masjid pada jaman dahulu pada masa Rasulullah SAW digunakan sebagai tempat belajar berbagai disiplin keilmuan. Masjid juga digunakan untuk musyawarah memecahkan suatu permasalahan pada masa Rasulullah SAW.

#### **b. Proses Pengorganisasian menurut Teori Asset Based Community Development**

Teori Asset Based Community Development adalah sebuah teori yang mencoba membantu orang-orang dan masyarakat menemukan kembali kekuatannya, dan menyadari keagungan insani yang Tuhan anugerahkan kepada dirinya, prinsip utama menggunakan bahasa sebagai menciptakan kenyataan hidup, karena bahasa merupakan alat kita berkomunikasi. Langkah – langkah Teori

---

<sup>23</sup> Argyo, Rara Sugiarti. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Sebelas Maret University: 2009). hlm.4-5.

## Asset Based Community Development <sup>24</sup> :

1. Discovery adalah menemukan kembali kekuatan yang ada didalam masyarakat yang tersimpan atau tidak disadari keberadaannya, caranya dengan bercerita keberhasilan, menyenangkan. Hubungan pola interaksi yang baru yang saling menghargai dan menciptakan kekuatan baru.
2. Dream adalah ajak masyarakat untuk bermimpi atau berkhayal, melalui mimpi kita akan memperoleh apa yang kita inginkan dengan prinsip utama yaitu bahasa. Mimpi tersebut bisa di terjemahkan ke dalam gambar.
3. Design adalah merencanakan, mereka harus merinci unsur-unsur apa saja yang dibutuhkan dan ada untuk menemukan mimpi kita atau mewujudkan mimpi kita.
4. Define adalah menetapkan, jika masyarakat sudah menyadari kekuatan yang mereka miliki dan punya mimpi maka saatnya menggalang kekuatan mereka yang diawal bagaimana cara menemukan mimpi mereka yang mereka miliki, bagaimana menggunakan kekuatan dengan menyadari kekuatan yang mereka miliki, maka akan tercipta langkah baru yang belum

---

<sup>24</sup> Kata Pengantar oleh John McKnight, *A Basic Guide : Asset-Based Community Development*, (Evanston, Asset Based Community Development Institute, 2011), hlm. 3 dapat juga dilihat di *Modul Panduan Fasilitator*, (Australia Indonesia Partnership), 2008

pernah mereka lakukan.

5. Destiny adalah masyarakat memastikan apa yang dilakukan benar benar terlaksana, jika benar-benar terlaksana maka akan tercipta pola relasi yang baru dan sedang berada di jalur yang benar untuk menghadapi mimpi mereka.

## 2. Dampak Pengorganisasian

Kampung Wisata menimbulkan *multiplier effect* yang besar bagi sektor kehidupan masyarakat terutama bidang sosial, budaya dan ekonomi. Bidang-bidang kehidupan tersebut memang terjadi perubahan yang dimulai dari proses transisi dari kampung konvensional menjadi kampung wisata yang dikomersialisasikan. Adanya perubahan tersebut di satu sisi menciptakan dampak positif, disisi lain menimbulkan dampak negatif.<sup>25</sup> Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pengembangan pariwisata dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran serta pelestarian lingkungan.<sup>26</sup> Selain itu juga terdapat dalam pemberdayaan di bidang ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia. Pembangunan pariwisata perkotaan lebih berpusat pada manusia, wawasan tidak hanya sekedar hanya angka

---

<sup>25</sup> Abdur Rochim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul DIY*, skripsi, (Yogyakarta : tidak diterbitkan), 2013. hlm. 101.

<sup>26</sup> Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, BAB II, pasal 4.

pertumbuhan GNP (*Gross National Bruto* / Produk Nasional Bruto) atau pengadaan layanan masyarakat. Peningkatan perkembangan manusia dan kesejahteraan manusia, persamaan dan *sustainability* manusia menjadi fokus sentral proses pembangunan, pelaksana pembangunan yang menentukan tujuan, sumber-sumber pengawasan dan untuk mengarahkan proses yang mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>27</sup> Peranan pemerintah dalam hal ini adalah menciptakan lingkungan sosial yang mendorong perkembangan manusia dan aktualisasi potensi manusia secara lebih besar. Penciptaan lingkungan sosial menentukan sistem belajar mengorganisasikan diri, yakni dengan mengorganisasikan jaringan organisasi informal dan arus komunikasi pada kebutuhan dan variasi lokal (daerah) sebagai pelengkap dari sistem komando yang lebih formal. Berfungsinya pengaturan struktur tersebut sangat tergantung pada inisiatif rakyat untuk berkreasi pada sumber informasi yang tidak pernah kering.<sup>28</sup> Kemampuan individu dalam melakukan tindakan ini menurut Persons sebagai “*voluntarism*” yaitu kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya.<sup>29</sup>

Pengorganisasian secara efektif dapat menghasilkan dampak

---

<sup>27</sup> Tjokrowinoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. (Sebelas Maret University Press : Surakarta). hlm.163-164.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm.164.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm.165

sebagai berikut : *Pertama*, kejelasan tentang ekspektasi-ekspektasi kinerja individual dan tugas-tugas yang terspesialisasi. *Kedua*, pembagian kerja yang menghindari timbulnya duplikasi, konflik dan penyalahgunaan sumber-sumber daya, baik sumber daya material atau sumber daya manusia. *Ketiga*, mekanisme –mekanisme yang mengoordinasi, memungkinkan tercapainya harmoni antara para anggota organisasi, yang terlibat dalam aneka macam kegiatan. *Keempat*, struktur –struktur otoritas tepat yang memungkinkan kelancaran perencanaan dan pengawasan pada seluruh organisasi yang bersangkutan.<sup>30</sup>

Fokus primer pengorganisasian mencakup tindakan mendeterminasi. Apa saja yang akan dilakukan oleh para individu di dalam sesuatu organisasi dan bagaimana cara upaya individu mereka, harus dikombinasikan dengan cara yang terbaik. Hal itu guna memberikan sumbangan ke arah pencapaian sasaran-sasaran keorganisasian. Pada dasarnya setiap sumber daya keorganisasian merupakan sebuah investasi dari mana sistem manajemen harus mendapatkan imbalan. Organisasi tepat sumber-sumber daya tersebut memperbesar efisiensi dan efektivitas penggunaannya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Tjokrowinoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. (Sebelas Maret University Press : Surakarta), hlm. 21.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

## H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan.<sup>32</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Tipe pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini menitik beratkan pada peristiwa munculnya Kampung Wisata Sayidan dan mulai dari ide awalnya sampai dampak bagi masyarakat. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kampung Sayidan berada di Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta. Alasan saya mengambil lokasi penelitian ini disebabkan karena : *Pertama*, Kampung Sayidan merupakan kampung biasa yang berhasil menemukan potensi wisata sehingga kampung tersebut menjadi kampung yang dikomersialisasikan berkat munculnya wisata air, kerajinan, pasar tiban dll untuk mendongkrak ekonomi masyarakat. *Kedua*, letak lokasinya yang unik karena berada di tengah-tengah Kota Yogyakarta bukan di desa dan menjadi daya tarik untuk datang meneliti

---

<sup>32</sup> A. Mangunhardjono, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, ( Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 101.

di Kampung Sayidan, *Ketiga*, penelitian ini merupakan lanjutan tugas yang diberikan Dosen Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya., S. Sos., M. Si. saat mata kuliah Pengantar Metodologi Penelitian. Sedangkan, waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan, yakni pada bulan Oktober, Nopember, dan Desember 2014.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowballing*. Dalam teknik *snowballing*, penulis mencari sumber-sumber yang tidak dibatasi sampai sumber-sumber (informan) tersebut masing-masing terjadi penyampaian informasi yang sama dan berulang dengan kata lain terjadi titik kejenuhan.<sup>33</sup> Informan diambil dari orang kunci, yaitu Bapak Surachman berawal dari peneliti melakukan wawancara dan meminta keterangan dari Ibu Jaelani (60 tahun). Beliau sebagai orang pertama kali yang saya wawancarai pada bulan Maret 2014 saat pertama kali datang ke Kampung Sayidan, kemudian di tunjukkan ke Bapak Surachman sebagai Ketua Kampung Wisata Sayidan untuk informasi lebih lengkap dan detail. Berdasarkan pencarian informan dengan Teknik Bola Salju didapat subyek penelitian :

- 1) Bapak Surachman 48 th sebagai penggerak utama lahirnya Kampung Wisata di Kampung Sayidan yang berlokasi di Sepanjang Sungai Code dan di bawah Jembatan Sayidan. Beliau

---

<sup>33</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 59

ini juga menjadi takmir MASJID BAITUL MUSTAQIM yang berada di belakang Polsek Gondomanan sekaligus merangkap menjadi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kampung Sayidan, Kecamatan Gondomanan, Yogyakarta. Bertujuan untuk mengetahui informasi dasar atau awal tentang lahirnya Kampung Wisata Air Perahu Naga, monitoring atas kinerja anggota dan pengurus, sekaligus permohonan perijinan penelitian.

2) Camat Gondomanan

Bapak Agus Arif Nugroho S. Stp

3) Lurah Prawirodirjan

Bapak Drs. Ekwanto

4) Warga Kampung Sayidan

Ibu Jaelani 60 th (Pedagang Pasar Tiban), Pak Siswanto 58 th (Pengrajin Tempurung Kelapa), Bapak Ncek Dahlan 69 th & Ibu Ncek Dahlan 54 th (Pengusaha Makanan Brondong), Mas Eri 42 th (Pelaku Bisnis Sablon), Mas Agus Riyadi 30 th (Pelaku Bisnis Riyadi), Bapak Miswar 52 th (Warga Sayidan), Ibu Nawiati 64 th (Pedagang Pasar Tiban), Bapak Mujiarto 53 th (Warga Sayidan), Mas Diki 18 th (Pemandu Wisata).

Objek penelitian ini adalah proses/tahap pengorganisasian masyarakat di Kampung Wisata Sayidan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta melalui kegiatan pariwisata berbasis masjid yang merujuk ke Kampung Wisata.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara merupakan proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan responden (Informan).<sup>34</sup> Dalam penelitian ini wawancara bersama penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan / informasi keterangan tersebut antara lain sejarah desa dan dampak.<sup>35</sup> Penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis hanya menentukan garis besar pertanyaan pada pedoman wawancara agar arah dari wawancara sistematis dan tidak menyimpang dari penelitian. Untuk pedoman wawancaranya dapat dilihat di bagian lampiran.

##### b. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diselidiki dengan maksud untuk menyakinkan kebenaran yang diperoleh dari wawancara.<sup>36</sup> Observasi dilakukan penulis di Kampung Sayidan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta dengan model *ceklist*, observasi antara lain pada festival perahu air ,

---

<sup>34</sup> Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: UNS Press, 2006 ), hlm. 128.

<sup>35</sup> Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 82.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

kondisi rumah, jamaah masjid, dan pasar tiban.

#### c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan adalah dengan menggunakan data-data dokumen atau arsip yang berkaitan dengan kegiatan di Kampung Sayidan dalam bidang pemberdayaan semua sektor ekonomi dan pariwisata. Dokumen tersebut antara lain data monografi kelurahan (Kelurahan Prawirodirjan) tahun 2014 semester I, Penerima dana bergulir dalam rangka pemberdayaan ekonomi berbasis kewilayahan melalui penguatan modal usaha mikro dan kecil di Kota Yogyakarta.

### 5. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan atau validitas data lapangan, peneliti menggunakan triangulasi sumber digunakan untuk menguji data, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>37</sup> Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Jarya, 1985), hlm. 178.

situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, mahasiswa atau pemerintah.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan menggunakan langkah-langkah diatas akan memberikan keuntungan seperti dapat mempertinggi validitas, memberikan kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada keraguan.<sup>38</sup>

## 6. Analisis Data

Analisis berarti menguraikan atau memisah-misahkan, menganalisis data berarti mengurai data atau menjelaskan data kemudian ditarik makna-makna dan kesimpulan.<sup>39</sup> Definisi lain dari analisis data adalah seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Jarya, 1985), hlm. 179.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 158.

hipotesis itu.<sup>40</sup> Menurut Miles dan Huberman ada tiga tahapan analisis data kualitatif,<sup>41</sup> yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Prosesnya dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Kerangka teori, rumusan masalah, dan pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama proses pengumpulan data peneliti membuat ringkasan, kode dan tema. Proses reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyisihkan data yang tidak perlu serta mengorganisir data tersebut agar penafsirannya ditemukan data yang benar-benar valid. Peneliti bisa melakukan cek ulang data yang diperoleh dari informan lain ketika data di anulir belum valid.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahapan ini, peneliti mengelompokkan beberapa hal yang serupa dalam satu kategori missal kelompok satu, dua, tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok menunjukkan tipologi yang

---

<sup>40</sup> Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 1975), hlm. 10.

<sup>41</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta:Rajawali Press, 2012), hlm. 129.

ada berdasarkan rumusan masalah. Masing-masing tipologi terdiri beberapa sub-sub tipologi yang merupakan urutan atau prioritas kejadian di lapangan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, tabel, gambar dan bagan. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasi maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat.

#### c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga peneliti melakukan penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mampu memutuskan apakah maknanya, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kasual dan proposisi-proposisi. Langkah berikutnya adalah melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan maksud melanjutkan sebuah “temuan lama” yang sama dari temuan sebelumnya dengan maksud agar penelitian yang dihasilkan dapat mudah dipahami secara mendalam dan menyeluruh.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memahami skripsi ini, maka dalam bagian ini saya uraikan alur pembagian bab perbabnya yang disusun secara struktur. Gambaran umum dari masing-masing bab antara lain :

**Bab Pertama**, membahas mengenai pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, membahas mengenai gambaran umum dan asset yang dimiliki Kampung Sayidan yang dikenal dengan ikonnya Jembatan Sayidan diantaranya adalah letak, luas dan kondisi geografis, topografi dan iklim, sosial dan ekonomi, potensi dan daya tarik Kampung Sayidan.

**Bab Ketiga**, berisi tentang pembahasan latar belakang terbentuknya Kampung Sayidan, langkah-langkah/proses pengorganisasian, dinamika pengelolaan dan dampak sosial-budaya serta ekonomi terhadap masyarakat di Kampung Sayidan, Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta.

**Bab Keempat**, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari bab-bab sebelumnya.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data di lapangan peneliti mengambil kesimpulan :

#### 1. Proses/ tahap pengorganisasian Kampung Wisata di Sayidan

Proses/tahapan pemberdayaan di Kampung Sayidan sesuai dengan langkah-langkah dalam teori yang penulis gunakan menggunakan Teori *Asset Based Community Development* yang mempunyai lima langkah proses memberdayakan masyarakat antara lain. **Discovery**, menggali potensi-potensi yang tidak disadari dan itu nyata, kondisi dan letak Kampung Sayidan yang berada di tengah kota mempunyai banyak sekali manfaat. Salah satunya pemanfaatan aset fisik yang dimiliki Kampung Sayidan yaitu Sungai Code yang mengalir di Kampung Sayidan, Sungai Code yang identic dengan tempat kumuh dan tempat membuang sampah. Kemudian Bapak Surachman berpikir untuk mengelola dan mengembangkan sungai tersebut kemudian **Dream**, mengajak masyarakat untuk bermimpi kepada para jamaah di masjid dan juga melalui pengajian., ide dan mimpi tadi yang sudah tergali dan muncul lewat pemanfaatan sungai lalu disampaikan dan disebarkan ke masyarakat. **Design**, merencanakan unsur-unsur apa saja yang dibutuhkan untuk mewujudkan mimpi atau cita-cita masyarakat Kampung Sayidan, seperti pembentukan departementalisasi (Struktur Organisasi dan Pembagian Kerja). Untuk menggerakkan kegiatan pemberdayaan yang sudah terencana antara lain wisata air, pasar tiban, sunatan massal, modal

berputar dan santunan yatim piatu. *Define*, artinya mengumpulkan atau menggalang kekuatan untuk mewujudkan yang sudah terencana dengan baik. Untuk membiayai kegiatan pemberdayaan tadi maka diperlukan dana dalam hal ini melalui Kaleng Menuju Surga dan proposal kegiatan untuk disebarkan ke beberapa instansi. Pengumpulan dana untuk melaksanakan perencanaan yang sudah terencana dengan baik dan bagus (*Fundraising*). Selain itu, pengerahan massa dilakukan melalui pengajian rutin di Masjid Baitul Mustaqiem, kegiatan arisan RT (Rukun Tangga), tabligh akbar. Dan terakhir *Destiny*, memastikan atau *controlling* bahwa perencanaan yang sudah direncanakan tersebut benar-benar terjadi sehingga terbentuk pola relasi baru atau keadaan baru di Masyarakat Kampung Sayidan sendiri. Tentu saja kemunculan berbagai kegiatan pemberdayaan di Kampung Sayidan tersebut, hasil dari aspirasi atau masukan masyarakat untuk memanfaatkan historis Kampung Sayidan sekaligus di tengah kota yang dimana penggerak utamanya adalah orang tua. Sedangkan anak muda terlihat saat pelaksanaannya saja untuk sekedar bantuan tenaga saja.

## 2. Dampak dari hasil pengorganisasian Kampung Wisata Sayidan

Dampak wisata Kampung Sayidan berjalan cukup baik jika dilihat dari ukuran UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pengembangan pariwisata dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran serta pelestarian lingkungan. Kampung Wisata menimbulkan *multiplier effect*

yang besar bagi sektor kehidupan masyarakat terutama bidang sosial, budaya dan ekonomi. Bidang-bidang kehidupan tersebut memang terjadi perubahan yang dimulai dari proses transisi dari kampung konvensional menjadi kampung wisata yang dikomersialisasikan.

Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat Kampung Sayidan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu menciptakan lapangan kerja baru. Terbukti pada tahun 2013 di Kelurahan Prawirodirjan KK miskin berjumlah 2112 KK sedangkan tahun 2014 menurun berjumlah 1658 KK. Selain itu juga mengurangi pengangguran juga penyerapan tenaga kerja lokal, seperti dulunya masyarakat Kampung Sayidan ada yang menganggur karena tingkat pendidikan yang rendah, seperti yang dirasakan Mas Eri. yang dulunya pengangguran menjadi tukang sablon kaos. Begitu juga Ibu Jaelani merasakan peningkatan pendapatan sebagai penjual jajanan pasar. Hal ini sesuai dengan teori Zubaedi bahwa pemberdayaan yang diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya swadaya dan partisipasi.

Adapun dampak sosial-budaya dari proses pengorganisasian Kampung Wisata Sayidan yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia misalnya ada pelatihan masak, pelatihan bahasa asing dan lain-lain. Status Kampung Sayidan juga semakin dikenal masyarakat luas serta menjadikan masjid sebagai tempat pusat dakwah Islam Kampung Sayidan. Melalui Masjid Baitul Mustaqiem warga diajak dan dibimbing untuk semakin belajar mendalam tentang agama Islam, untuk menambah derajat keimanan.

## **B. Saran- saran**

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian di atas peneliti dapat memberikan saran- saran dengan tujuan agar dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Wisata berbasis masjid kedepannya bisa menjadi lebih baik dan semakin meningkat :

### **1. Peningkatan Partisipasi Remaja**

Dalam proses pemberdayaan di Kampung Sayidan banyak melibatkan banyak orang tua, pemuda hanya lebih banyak berpartisipasi tenaga saja. Diharapkan, hendaknya sumber daya manusia (SDM) lebih ditingkatkan khususnya bagi para remaja, pemuda dan perempuan seperti memberikan pancingan – pancingan agar keikutsertaan partisipasi dan aspirasi bisa tersalurkan dengan baik sekaligus dapat bersinergi dengan jajaran pengurus Kampung Wisata Sayidan melalui keikutsertaan rapat. Pengetahuan yang luas mengenai peluang-peluang usaha dan pemanfaatan kawasan lokal mempunyai prospek ke depan yang bagus dan juga untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap budaya dan potensi wisata lokal.

### **2. Publikasi yang lebih masif**

Masyarakat Kampung Sayidan sebenarnya cukup kreatif dengan kerajinan bathok kelapa, mereka menghasilkan berbagai pernik-pernik namun selama ini belum terekspos dengan baik kendati demikian publikasi yang sering disorot oleh media lebih ke Festival Perahu Air dan Pasar Tiban. Selanjutnya para pengrajin – pengrajin baru hendaknya meningkatkan lagi promosi sentra kerajinan Kampung Sayidan baik dalam

bentuk media internet seperti blog, situs web atau lewat media sosial sekaligus dalam *event-event* atau acara penting untuk memperkenalkan produk lokal Kampung Sayidan semakin luas dan bisa menembus pasar internasional. Masyarakat Kampung Sayidan sebenarnya cukup kreatif terbukti mereka dapat menghasilkan pernak-pernik dari tempurung kelapa namun belum terekspose dengan baik, publikasi yang muncul lebih banyak terkait dengan festival perahu air dan pasar tiban.

### 3. Manajemen yang harus lebih efektif

Hendaknya kelompok usaha kecil seperti pedagang, pengrajin dan pekerja seni dapat lebih terorganisasi dengan baik lagi supaya dapat meningkatkan manajemen organisasi dan terutama dalam desain dan pemasaran produk. Tetap menjaga kualitas dan kuantitas barang juga kepercayaan konsumen sehingga tidak akan memberikan rasa kecewa kepada konsumen. Mencegah terjadinya persaingan yang tidak sehat antar para pengusaha yang mengakibatkan menurunnya kualitas produk Kampung Sayidan. Alangkah lebih baiknya jika dibentuk sebuah paguyuban karena melalui paguyuban nantinya akan memberikan dampak yang lebih efektif mengenai sistem pelayanan, administrasi dan pengorganisasian anggota para pekerja kerajinan di Kampung Sayidan. Dan juga lebih memperhatikan kesehatan dari kondisi lingkungan, karena dekat dengan bantaran atau sempadan sungai code yang digunakan untuk berjualan dan berproduksi, dengan menata kembali lingkungan nampak lebih bersih dan tidak kumuh.

### 4. Membuat *event* rutin tiap hari bukan hanya tahunan saja

Kampung Wisata Sayidan mempunyai kegiatan yang bermacam-macam dan padat pada Bulan Ramadhan, namun belum menjadi agenda harian akan terselenggarannya acara tersebut di Kampung Sayidan. Adapun kegiatan pemberdayaan di Kampung Sayidan antara lain, wisata air yang dilaksanakan selama bulan ramadhan, begitu juga dengan pasar tiban, bagi buku gratis ke anak-anak juga dilakukan setiap setahun sekali. Alangkah baiknya dengan semua kondisi infrastruktur, administrasi dan aset yang sudah dimiliki oleh masyarakat Kampung Sayidan di manfaatkan secara optimal dengan menyelenggarakan mislanya wisata air setiap hari, mulai dari acara tersebut semakin lama nanti akan tercipta pola relasi baru banyak wisatawan asing maupun lokal ingin menikmati wisata tersebut. Sekaligus potensi kuliner juga nanti ikut terdongkrak dengan cukup baik, pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat akan meningkat karena sedang terjadi proses perekonomian atau perputaran uang.

#### 5. Membangun jaringan dengan kampung wisata lain

Dalam suatu usaha, jaringan dan relasi kampung wisata merupakan sebuah kunci yang bisa membuka pintu komunikasi dengan kampung wisata lainnya. Apabila kunci tersebut cocok dengan pintu yang dibukanya, maka akan terjadi suatu aktifitas pola baru yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Namun apabila kunci tersebut tidak cocok, maka tidak akan terjadi suatu aktifitas komunikasi yang dilakukan di dalamnya. Pada kunci perkenalan ini terdapat suatu kesempatan yang memungkinkan kita untuk

mengenalkan dan membicarakan kegiatan kampung wisata yang dijalani kepada setiap orang yang sebelumnya sudah berkenalan dengan kita dalam lingkungan baru tersebut. Proses dari mengenalkan dan membicarakan ini tidak perlu diburu – buru, karena komunikasi yang nyaman diantara kedua pihak merupakan hal penting yang perlu dilakukan oleh pelaku bisnis agar kunci yang digenggamnya dapat membuka pintu orang baru yang akan kita kenalkan tentang bisnis yang dijalani.

Alangkah baiknya jika para panitia Kampung Wisata Sayidan bekerja sama dengan beberapa desa wisata di daerah lain yang setipe artinya pemanfaatan kawasan seperti Desa Wisata Kebonagung yang memanfaatkan Sungai Tambaksari untuk wisata perahu naga, *rafting* dan lainnya. Disana juga terdapat beberapa *homestay* yang digunakan untuk penginapan jika ada wisatawan yang berkunjung dari jauh misalnya luar negeri. Sekaligus juga belajar mengenai relasi cara untuk mendatangkan wisatawan dari luar negeri atau dari lokal. Dengan kiat membangun relasi ini akan semakin menambha wawasan bagi penyelenggara kampung wisata agar semakin produktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rochim, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul DIY)*", Skripsi, Yogyakarta : 2013. tidak diterbitkan.
- A. Mangunhardjono, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Argyo Demartoto. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2009.
- April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, Yogyakarta : Sukses Offset, 2009.
- A. W. Widjaja, *Perencanaan sebagai fungsi manajemen*, Jakarta : PT Bina Aksara, 1987.
- Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 1975.
- Data Monografi Kelurahan, tahun 2014 semester I, dalam bundel *Data Monografi Kelurahan, tahun 2014 semester I, Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta*, tahun 2014.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Evi Khikmawati, "*Sistem Pengorganisasian Pada Yayasan Pondok Masjid Madrasah Wathoniyah Islamiyyah (pomesmawi) di Kebarong Kemranjen Banyumas Jawa Tengah*", Skripsi, Yogyakarta : 2010, tidak diterbitkan.
- Hermansyah, "*Pengorganisasian dan pelaksanaan dakwah "Jama'ah Tabligh" di Daerah Istimewa Yogyakarta*", Skripsi, Yogyakarta : 2008, tidak diterbitkan.
- H. Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan motivasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- J. Winardi. *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 789 : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qu'an Surat Al Mujadalah ayat 11*, Jakarta: Kemenag RI, 2011.

- Leci Joachim Wach Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1985).
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LPJES, 1989.
- Morissan, M. A, Dr. Andy Corry Wardhani, M. Si, Dr. Farid Hamid U, M.Si, *Teori Komunikasi Massa*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2010.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Oka A. Yati, "Peran Industri Pariwisata dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia". *Jurnal Pariwisata STP Trisakti*, Vol. 10 Maret 2006.
- Oka A. Yati, *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi*, Jakarta: Kompas, 2008.
- Pande Made Kutanegara. *Manusia, Lingkungan dan Sungai*. Yogyakarta : Penerbit Ombak. 2014.
- Patton, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 1980.
- Proposal Anggaran Wisata Sayidan, 20 Juni 2014, dalam bundel Proposal Wisata Sayidan.
- Puja Astawa, *Pola Pengembangan Pariwisata Terpadu Bertumpu Pada Model Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Bali Tengah*. Skripsi tidak diterbitkan : Yogyakarta, 2002.
- Rickleefs, Surjomihardjo, Pande Made Kutanegara. *Manusia, Lingkungan dan Sungai*. Yogyakarta : Penerbit Ombak. 2014.
- Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Suharno Putro. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga tidak diterbitkan, Yogyakarta, 2010.
- Suparjan dan Hempri Suyatno. *Pengembangan Masyarkat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media. 2003.
- Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: UNS Press, 2006.

Susi Lestari. *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman)*. Skripsi tidak diterbitkan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Suyanto, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Jurnal PMI Vol. V. No. 1, September 2007.

Tim penyusun kamus, "*Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*", KBBI. *Indonesia*, 2010.

Tjokrowinoto. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Sebelas Maret University Press : Surakarta, 2005.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4.

Wijaya, "*Strategi Pengembangan Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem*". Skripsi UIN Sunan Kalijaga, tidak diterbitkan :Yogyakarta, 2008.

## **INTERNET**

<http://www.scribd.com/doc/111349223/Pengertian-Kampung-Kota> (diakses Pukul 02.30 WIB Tanggal 17 Febuari 2014 )

<http://artikel.blogdosen.com/kerajinan-tempurung-kelapa-batok-kelapa.html> diakses tanggal 20 September 2014 pukul 17.00 WIB

<http://wisata.kompasiana.com/kuliner/2014/03/26/jajan-pasar-kudapan-tradisional-cita-rasa-aduhai--642542.html> diakses tanggal 20 September 2014 pukul 18. 00 WIB

<http://dprd-jogjakota.go.id/index.php/berita-dan-artikel/artikel/mewujudkan-jogja-river-city-melalui-penataan-kawasan-tepian-sungai-secara-berkelanjutan-berbasis-komunitas> diakses tanggal 20 September 2014 pukul 18.30 WIB

[www.wikipedia.com/sungai-code/%&BQPR\\$&%&](http://www.wikipedia.com/sungai-code/%&BQPR$&%&) (diakses tanggal 11 Febuari 2014, Pukul 21.04)

<http://visionerpd.blogspot.com/2012/12/perilaku-hidup-mandiri-oleh-peri-irawan.html> diakses tanggal 22 Oktober 2014 pukul 10.34 WIB

<http://kelurahanprawirodirjan.blogspot.com/> diakses pukul 15.00 wib tanggal 17 September 2014

[http://dahanband2.blogspot.com/p/blog-page\\_3.html](http://dahanband2.blogspot.com/p/blog-page_3.html)

<http://camkoha.blogspot.com/2013/12/motto-skripsi-arab-dan-terjemahannya.html>

<http://dogfirefly.blogspot.com/2012/10/4-falsafah-jawa-yang-tak-pernah.html>

## LAMPIRAN

1. Anggaran Pelaksanaan Ekspose Muhammadiyah Ranting Sayidan, Ramadhan Di Sayidan Penuh Barokah, Pasar Tiban, dan Wisata Air

**ANGGARAN PELAKSANAAN  
EKSPOSE MUHAMMADIYAH RANTING SAYIDAN  
RAMADHAN DI SAYIDAN PENUH BAROKAH  
PASAR TIBAN DAN WISATA AIR**

**PENGAJIAN AKBAR SONGSONG RAMADHAN DAN PEMBUKAAN RAMADHAN DI SAYIDAN PENUH BARAKAH (Pasar Tiban dan Wisata Air)**

• Sewa Sound System 1 hari @300. 000	=	300. 000
• Sewa Meja dan Kursi 1 hari 500 biji	=	1. 000. 000
• Konsumsi pengajian @7. 000 x 500	=	3. 500. 000
• Sewa panggung 6x8m	=	1. 000. 000
• Kesenian religi	=	1. 000. 000
• Dekorasi	=	250. 000
• Pemberian voucher belanja gratis di Pasar Tiban untuk 30 orang @25. 000	=	<u>750. 000</u> +
		<b>7. 800. 000</b>

### **PASAR TIBAN**

• Pembuatan rontek nama usaha peserta pasar tiban 30 biji @100. 000	=	3. 000. 000
• Peminjaman modal peserta pasar tiban	=	30. 000. 000
• Hadiah di akhir kegiatan pasar tiban untuk pembelian setiap Rp. 20. 000 berkelipatan berupa ( TV, Sepeda, Kulkas, Kipas Angin Kompor gas, setrika, magic com dll )	=	<u>4. 000. 000</u> +
		<b>37. 000. 000</b>

### **WISATA AIR**

• Bendung Sungai Code	=	8.000.000
• Pengadaan tangga / pangkalan perahu 2 tempat	=	2.000.000
• Pengadaan jaring sampah 2 biji	=	1.000.000

- Kebersihan sungai untuk 2 petugas = 500.000 +  
**11.500.000**

#### **PANGGUNG GEMBIRA**

- Pembuatan panggung terbuka = 3.000.000
- Penyediaan Sound System selama 1 bulan @300.000 = 9.000.000 +  
**12.000.000**

#### **LOMBA MENGGAMBAR DAN MEWARNAI**

- Penyediaan Hadiah Mewarnai untuk TK Juara I, II, III = 250.000
- Penyediaan Hadiah Menggambar untuk SD Juara I, II, III = 250.000 +  
**500.000**

#### **LOMBA MANCING**

- Penyediaan ikan lele 3 kwintal = 6.000.000
- Hadiah total Juara I, II, III, IV = 2.000.000 +  
**8.000.000**

#### **PENATAAN KAWASAN ISLAMIS**

- Pembuatan gapura = 5.000.000
- Pembuatan posko dan menara siaran = 3.000.000
- Rasionalisasi lingkungan / pelebaran bibir tanggul = 2.000.000
- Pengecatan tanggul = 1.000.000
- Pengadaan lampu hias atau lampion 100 paket @25.000 = 2.500.000

- Pembuatan 30 spanduk bertema pesan / seruan moral, peningkatan Iman dan Taqwa di Bulan Ramadhan  
@0,5m x 2m = 20. 000 = 600. 000 +  
**14. 100. 000**

**PUBLIKASI**

- Media cetak
  - Pemberitaan lewat Kedaulatan Rakyat, Tribun Jogja, Sindo, Merapi = 1. 000. 000
  - Pembuatan brosur dan pamflet = 2. 000. 000
- Media elektronik
  - Siaran radio dan televisi = 1. 500. 000
- Banner ekspos Ramadhan di Sayidan Penuh Barakah  
3 biji (3x4 m) @ Rp. 400.000 = 1. 200. 000
- Spanduk 10 biji @ Rp. 100.000  
( Selamat Datang di Ekspos Pasar Tiban dan Wisata Air ) = 1. 000. 000
- Umbul-umbul 30 biji @ Rp. 100.000  
( Wisata air dan Pasar Tiban ) = 3. 000. 000 +  
**9. 700. 000**

**TOTAL 100. 600. 000**

**PINJAMAN MODAL PESERTA PASAR TIBAN = 30.000.000**

**SEKRETARIAT = 2.500.000**

**TOTAL = 110.150.000**

**Jadi total keseluruhan dana yang dibutuhkan sebesar Rp. 110. 150. 000**

## Daftar Informan

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>SEBAGAI</b>
1.	Agus Arif Nugroho SStp	Camat Gondomanan
2.	Drs. Ekwanto	Lurah Prawirodirjan
3.	Surachman	Ketua Panitia Kampung Wisata
4.	Mujiarto	Warga Kampung Sayidan
5.	Siswanto	Pengrajin Bathok Kelapa
6.	Ncek Dahlan	Pembuat Brondong
7.	Ibu Ncek Dahlan	Pembuat brondong
8.	Jaelani	Pedagang Pasar Tiban
9.	Nawiati	Pedagang Psar Tiban
10.	Diki	Pemandu Wisata
11.	Eri	Penyablon
12.	Agus Riyadi	Penyablon
13.	Miswar	Warga Kampung Sayidan

## Pertanyaan Informan

### **A. Camat Gondomanan**

1. Apa pendapat Bapak tentang Kampung Sayidan yang sudah dua tahun berturut-turut mengadakan acara wisata air dan wisata tiban ?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk keikutsertaan pemerintah Kecamatan Gondomanan untuk memberikan dukungan dan dorongan ke Kampung Sayidan agar bisa lebih maju dan lebih baik ?
3. Mengenai bantuan, apakah ada bantuan dari pemerintah melalui Kecamatan Gondokusuman untuk mewujudkan Kampung Wisata Sayidan ?
4. Sejak kapan pemerintah Kecamatan Gondomanan memberikan dorongan mental dan semangat untuk mewujudkan Kampung Sayidan ?
5. Apa saja dampak yang terjadi di masyarakat terhadap munculnya Kampung Sayidan ? Baik keadaan sebelum dan sesudah munculnya acara Kampung Wisata Sayidan ?
6. Menurut Bapak, aspek apa saja yang harus dibenahi guna memperbaiki dan mempercepat pencapaian Kampung Sayidan menjadi Kampung Wisata ?

### **B. Lurah Prawirodirjan : Bapak Ekwanto**

1. Apa tanggapan bapak terhadap munculnya acara-acara yang dikemas melalui Kampung Wisata Sayidan yang mempunyai potensi daya tarik wisata di Kampung Sayidan ?
2. Menurut Bapak, hal apa yang menjadi jargon Kampung Sayidan patut menjadi Kampung Wisata dan wajib menjadi *destination* para wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta ?

3. Bagaimanakah sejarah Kampung Sayidan yang awalnya kampung biasa- biasa aja menjadi kampung wisata yang mempunyai beberapa produk andalan wisata ?
4. Sejak kapan Kampung Wisata Sayidan menjadi atau dinobatkan atau mendapat pengakuan dari pemerintah Yogyakarta sebagai Kampung Wisata Sayidan ?
5. Apa yang menjadi harapan dari seorang lurah prawirodirjan terhadap perkembangan Kampung Wisata Sayidan ?

**C. Bapak Surachman ( Ketua Penyelenggara Kampung Wisata sayidan )**

1. Apa saja program pemberdayaan di Kampung Sayidan ?
2. Bagaimana penjelasan tentang beberapa program tersebut ?
3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk mensukseskan program?
4. Bagaimana kondisi masyarkat Kampung Sayidan secara umum ?
5. Bagaimana kondisi masyarakat Kampung Sayidan saat datang program pemberdayaan ?
6. Mengapa program tersebut dilahirkan untuk Kampung Sayidan ?
7. Kapan Program pemberdayaan mulai muncul dan berlangsung ?
8. Bagaimana dampak kelanjutan setelah program berjalan ?
9. Apa saja permasalahan yang muncul saat menjalankan program ?
10. Apa saja dampak yang muncul setelah Kampung Sayidan menjadi Kampung wisata di dinamika masyarakat ini ?
11. Bagaimanakah ide awal pembentukan Kampung Sayidan ini bisa menjadi Kampung Wisata Sayidan ?
12. Lalu bagaimanakah cara Bapak untuk merencanakan dan berkoordinasi untuk mewujudkan cita – cita warga Kampung sayidan untuk menciptakan Kampung Wisata Sayidan ?

13. Bagaimanakah tata cara pengumpulan massa atau cara mengumpulkan warga untuk bisa diajak berkoordinasi padahal di Kampung Sayidan itu dinamika kepercayaannya bukan islam saja ?
14. Bagaimanakah caranya pendanaan / *fundraising* yang dilakukan oleh panitia untuk mendanai seluruh prosesi kinerja panitia untuk mewujudkan Kampung Wisata ?
15. Lalu siapakah saja jajaran pemerintah yang setuju dan mendukung cita – cita warga sayidan menjadikan Kampung nya menjadi Kampung Wisata ?
16. Adakah pihak yang kontra dengan munculnya acara / event Kampung Wisata Sayidan ini ?
17. Bagaimana langkah – langkah untuk meyakinkan masyarakat untuk bisa bergerak dengan semangat dan kerja keras untuk mewujudkan cita cita tersebut ?

**D. Ibu Jaelani 60 th ( Warga Kampung Sayidan / Peserta Pedagang Pasar Tiban)**

1. Apa saja program di Kampung Sayidan untuk memberdayakan masyarakat ?
2. Sudah berapa kali program-program tersebut hadir di Kampung Sayidan ?
3. Dalam rangka apa program tersebut hadir ?
4. Dimanakah *basecamp* untuk koordinasi dan rapat ?
5. Apa saja program yang berjalan ?
6. Siapakah penggagas utama program pemberdayaan masyarakat di Kampung Sayidan ?
7. Bagaimana tanggapan anda dengan hadirnya kegiatan pemberdayaan tersebut ?
8. Dengan datangnya program tersebut apa yang menjadi faktor pendorong lahirnya program tersebut ?

9. Apa saja kesulitan apa saja yang dihadapi?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan program tersebut?

**E. Bapak Siswanto ( Pengrajin Tempurung Kelapa )**

1. Bagaimana awal mula kemunculan kerajinan tempurung kelapa ini ?
2. Apa yang melatabelakangi munculnya kerajinan tempurung kelapa di Kampung Sayidan ?
3. Kapan kerajinan tempurung kelapa ini berlangsung ?
4. Bagaimana dampak langsung yang terjadi terhadap kerajinan bapak sehubungan Kampung Sayidan menjadi kampung wisata ?
5. Bagaimana dampak tidak langsung yang terjadi terhadap kerajinan bapak sehubungan Kampung Sayidan menjadi kampung wisata ?
6. Bagaimanakah dan dimanakah peranan penting kerajinan tempurung kelapa ini menjadi produk unggulan di Kampung Wisata Sayidan ini ?
7. Apa yang bapak rasakan selaku pemeran utama dari kerajinan tempurung kelapa ini terhadap antusiasme wisatawan yang berkunjung ?
8. Berapakah omzet yang bapak dapatkan kira – kira dalam satu bulan sebelum dan sesudah adanya acara Kampung Wisata Sayidan ini ?
9. Dan bagaimana cara bapak untuk mengimplemantasikan ilmu cara memproduksi kerajinan tempurung kelapa ini untuk disebarkan ke warga Kampung sayidan ?
10. Apa harapan Bapak kedepan dengan Kerajinan tempurung kelapa yang bapak geluti sekarang ini seiring Kampung Sayidan ini akan menjadi Kampung Wisata yang berskala besar beranjak semakin populer di mata wisatawan ?

## **F. Bapak Ncek Dahlan ( Pembuat Makanan Tradisional Brondong )**

1. Bagaimana awal mula berdirinya rumahan produksi Makanan Tradisional Brondong ini ?
2. Kapan mulai berdiri dan bersama siapakah Bapak menekuni bisnis ini ?
3. Bagaimana cara atau proses pembuatan brondong tersebut ?
4. Bagaimanakah tanggapan Bapak dengan munculnya Kampung Sayidan menjadi kampung wisata terhadap makanan tradisional brondong ?
5. Menurut Bapak, acara-acara atau event – event yang diselenggarakan untuk menjadikan Kampung Sayidan menjadi Kampung wisata, apakah mempunyai dampak terhadap penjualan brondong ?
6. Berapakah kira-kira omzet yang Bapak dapatkan sebelum datangnya acara Kampung Wisata Sayidan kemarin ?
7. Kalau boleh tahu lagi, berapakah kira-kira omzet yang Bapak dapatkan sesudah datangnya acara Kampung Wisata Sayidan kemarin ?
8. Menurut Bapak, Bagaimanakah penilaiannya tentang konsep Kampung Wisata Sayidan yang diadakan kemarin ? dan adakah kritik atau saran yang mau disampaikan?
9. Bagaimana harapan Bapak kedepan Kampung Wisata Sayidan itu harus di kelola seperti apa sehingga masyarakat Kampung Sayidan ini terangkat perekonomiannya?

### **G. Mas Diki ( Warga Kampung Sayidan / Pemandu Wisata )**

1. Bagaimanakah perasaan anda kalau Kampung Sayidan itu berubah menjadi kampung wisata sayidan ?
2. Apakah anda setuju dengan dibentuknya Kampung Sayidan menjadi Kampung wisata yang berbasis masjid dan segala potensi menarik wisatawan ? Kenapa ?
3. Bagaimanakah kok anda bisa menjadi pemandu wisata ? Sebenarnya kesibukannya anda itu seperti apa ?
4. Bagaimanakah penilaian anda tentang munculnya Kampung Wisata Sayidan dan apa sih manfaat yang anda dapatkan ?
5. Apakah harapan anda kedepannya dengan Kampung Wisata Sayidan ini kan anda itu sebagai pemandu wisata yang pasti ada harapan –harapan untuk kesejahteraan masyarakat ?
6. Lalu apakah ada kritik dan saran dengan acara –acara yang dikemas melalui Kampung Wisata Sayidan ?

### **H. Bapak Eri dan Bapak Agus Riyadi ( Pengrajin sablon Kaos )**

1. Apakah pendapat bapak mengenai Kampung Wisata ini ?
2. Bagaimanakah dampak positif dan negative dengan munculnya acara – acara yang dikemas Kampung Wisata Sayidan selama dua tahun berturut-turut ?
3. Bagaimanakah kemajuan dari Kampung Wisata Sayidan terhadap industry percetakan sablon kaos yang bapak geluti ?
4. Menurut bapak, permasalahan apa saja yang muncul dengan sistem pengorganisasian atau sistem manajemen Kampung Wisata Sayidan ini ?
5. Apa yang menjadi harapan bapak terhadap kemauan cita-cita besar masyarakat Kampung Sayidan menjadi sebuah Kampung Wisata di tengah kota ?

### **I. Bapak Miswar (Warga Kampung Sayidan )**

1. Menurut bapak, bagaimanakah pendapat anda mengenai Kampung Wisata Sayidan kemarin dengan berbagai acara yang digelar selama dua tahun berturut-turut ?
2. Apa yang bapak rasakan perubahannya sebelum dan sesudah datangnya acara-acara yang dikemas melalui Kampung Wisata Sayidan ?
3. Apa dampak yang bapak rasakan sendiri sebagai warga Kampung Sayidan mengingat bapak juga penjual makanan dengan munculnya kampung wisata ?
4. Apa yang bapak ketahui tentang kaleng menuju surge ?
5. Bagaimanakah harapan bapak kedepan dengan Kampung Wisata Sayidan yang sudah menjadi cita-cita besar warga Kampung Sayidan ?

### **J. Ibu Nawiati dan Bapak Mujiarto ( Pedagang di Pasar Tiban )**

1. Apa tanggapan anda mengenai acara –acara atau event yang diselenggarakan warga Sayidan yang dikemas dalam Kampung Wisata Sayidan ?
2. Apa saja dampak yang anda rasakan sebagai peserta atau warga sayidan yang turut serta berpartisipasi ikut meramaikan pasar tiban ?
3. Apa profesi atau kesibukan sehari-hari anda sebelum ikut berjualan di Pasar Tiban?
4. Bagaimanakah dampak positif dan dampak negative terhadap muncul Kampung Wisata Sayidan ?
5. Bagaimanakah tanggapan anda dengan sistem pengorganisasian atau managemennya dalam mengelola Kampung Wisata Sayidan ini ?
6. Bagaimanakah anak muda atau generasi penerus diikutsertakan dalam partisipasi keorganisasian Kampung Wisata Sayidan ?

7. Apa yang anda ketahui dengan Kaleng menuju surge itu ? dan apa manfaatnya bagi kemasalakanatan umat ?
8. Apa yang menjadi harapan ke depan terhadap cita-cita besar warga Kampung Sayidan untuk menciptakan Kampung Wisata di tengah-tengah kota ?



## JADWAL PENELITIAN

No	Jenis Kegiatan	September				Oktober				Nopember				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	■	■														
	Perijinan	■	■	■	■												
2	Lapangan			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
	Observasi			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
	Data Sekunder							■	■	■	■	■	■				
	<i>Depth Interview</i>				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
3	Laporan												■	■	■	■	■
	Analisa Data									■	■	■	■	■	■	■	
	Penulisan Laporan										■	■	■	■	■	■	■

## ❖ DATA PRIBADI

Nama Ahmad Kharis  
Alamat Asal Desa Hadiwarno RT. 04 RW.01  
Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus  
TTL Kudus, 16 Januari 1994  
Nama Ayah Gito Utomo  
Nama Ibu Maslikhati  
Web jenangkudushadirdijogja.blogspot.com  
Email kharisa4@gmail.com  
Motto Hidup Sura Dira Jaya Jayaningrat, Lebur Dening Pangastuti  
(Segala sifat keras hati, picik, angkara murka, hanya bisa dikalahkan dengan sikap bijak, lembut hati dan sabar)

## ❖ RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 03 Adiwarno, 2006  
MTs N 1 Kudus, 2008  
SMA NU AL-MA'RUF (IPA), 2011

## ❖ PENDIDIKAN NON FORMAL

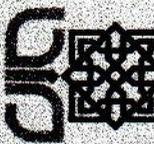
JOGJA ACADEMY PRESENTER  
Workshop SCTV GOES TO CAMPUS 2012 & 2013  
Workshop SEPUTAR INDONESIA GOES TO CAMPUS 2013  
MNC TV Campus Fest 2013  
Workshop Pengenalan Produksi Siaran Televisi SUKA TV 2011  
Pelatihan dan Latihan Dasar Koperasi UIN Sunan Kalijaga 2013  
Magang Industri CENDI 2014

## ❖ PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota SUKA TV  
Hubungan Masyarakat Putra-Putri Bantul 2014  
Hubungan Masyarakat Paguyuban Putra-Putri Bantul  
Fasilitator Duta HIV/AIDS DIY 2014

## ❖ PRESTASI

Terbaik Tiga Presenter/Reporter SCTV GOES TO CAMPUS 2013  
Terbaik Kategori Photogenic Putra-Putri Bantul 2014



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Ahmad Kharis  
NIM : 11230033  
Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam  
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012  
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Karya, 09 September 2011  
Rektor Bidang Kemahasiswaan  
Dr. F. Akhmad Rifa'i, M. Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006



# SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

Ahmad Kharis

atas partisipasinya sebagai :

## PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Menujujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifa'i M.Pd  
NIP. 19600905 198603 1 006

Abdul Kholid  
Presiden

M. Fauzi  
ketua

Ach. Sulaiman  
sekretaris



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.713/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ahmad Kharis

Tempat, dan Tanggal Lahir : Kudus, 16 Januari 1994

Nomor Induk Mahasiswa : 11230033

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya  
Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Gedongkiwo 2

Kecamatan : Mantlajeron

Kabupaten/Kota : Kota Yogyakarta

Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,00  
(A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja  
Nyata (KKN) dengan status intrakurkuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian  
Munadasyah Skripsi.

Yogyakarta, 03 November 2014

Dr. Zamzam Atandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002

Ketua,



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AHMAD KHARIS  
 NIM : 11230033  
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 Jurusan/Prodi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Microsoft Internet	85	B
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 8 Desember 2014

Kepala PTIPD

Agung F. Alwanto, Ph.D.

NIP-197701032006011003



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang







# TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UN.02/L.5/FP.00.9/1465.b/2014

Herewith the undersigned certifies that

Name : Ahmad Kharis  
 Date of Birth : January 16, 1994  
 Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on April 24, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
<b>Total Score</b>	<b>413</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, April 30, 2014

Director,

Dr. Hisyam Zamri, M.A.  
 NIP. 19631109 199103 1 002



UIN

**LABORATORIUM AGAMA**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**AHMAD KHARIS**

**LULUS**

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 12 Juni 2013  
Ketua

  
Dr. Sriherini, M.Si.  
NIP. 197110526 199703 2 001



  
Widyono, M.Ag.  
NIP. 19701010 199903 1 002



# SERTIFIKAT

No : /PANPEL/BEM-J KPI/IV/2012

diberikan kepada :

Ahmad Kharis

Atas penghargaan sebagai :

**Peserta**

Seminar Nasional  
"Potret Perfilman Indonesia Dalam Membangun Moralitas Bangsa"  
yang diadakan pada tanggal 13 April 2012  
di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

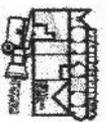
Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa  
Jurusan Komunikasi dan Periyaran Islam

  
Achyar Machmudi



Ketua Panitia Kegiatan  
Seminar Nasional & Workshop Perfilman

  
Qurnia Syaifudin L.



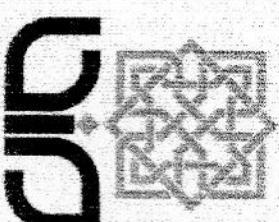
Sponsored by :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

*Sertifikat*



Diberikan kepada

**Ahmad Kharis**

SEBAGAI

**PESERTA**

dalam kegiatan program

PEMAGANGAN MAHASISWA PADA DUNIA INDUSTRI/DUNIA USAHA  
dengan perpaduan teori dan praktek yang dilaksanakan pada Oktober 2014

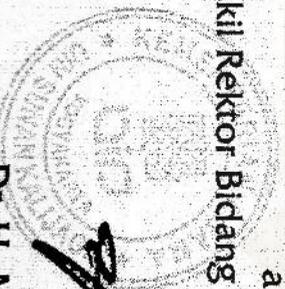
Yogyakarta, 19 November 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Kelembagaan

Dr. H. Maksudin, M. Ag

NIP. 19600716 199103 1 001



# MNCTV

selalu di hati

## SERTIFIKAT

Diberikan kepada

*Ahmad Kharris*

sebagai peserta dalam diskusi & bedah program

# MNCTV CAMPUSfest

di Kampus Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN"  
pada Kamis, 5 Desember 2013

Managing Director MNCTV



Nana Putra



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL

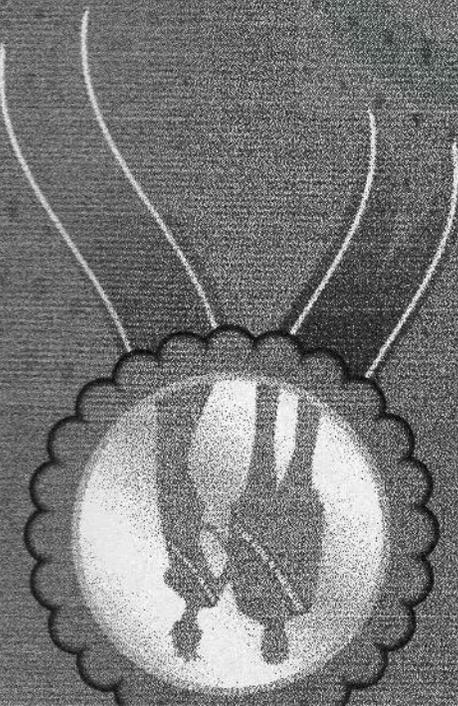
# PIAGAM PENGHARGAAN

Atas peran sertanya sebagai Peserta dalam kegiatan  
Pemilihan DUTA HIV & AIDS Daerah Istimewa Yogyakarta  
tahun 2014

diberikan kepada :

**Ahmad Kharis**

Yogyakarta, 1 Desember 2014



**Pemilihan Duta  
HIV & AIDS  
DIY 2014**

Budi Prasetya S.Si  
Direktur LABG



Drs. A. Riswanto M.Si  
Sekretaris KPA DIY

KOMISI  
PENANGGULANGAN  
AIDS  
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

Samuel Rachmat Subekti  
Direktur Victory Plus





PERPUSTAKAAN  
UIN SUNAN KALIJAGA

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2011  
diberikan kepada :

AHMAD KHARIS

NIM.11230033

sebagai

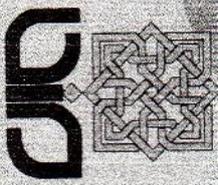
## PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)  
pada Tahun Akademik 2011/2012 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, 1 November 2011  
Kepala Perpustakaan,

**M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS**  
NIP. 19700906 199903 1 012



Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

HMJ PMI  
Fak. Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

# SERTIFIKAT

No.01/Pan.SN/HMJ PMI/XI/2013  
diberikan kepada :

*Ahmad Kharis*

sebagai

## PESERTA AKTIF

### Seminar Nasional

### "Kedaulatan Pangan Sebagai Gerakan Sosial"

yang dilaksanakan pada 18 November 2013

Ketua Panitia,

Istiqomah

NIM. 11230087

Ketua HMJ PMI

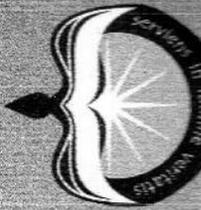
Derry Ahmad Rizal

NIM. 10230031

Sekretaris,

Rosadi

NIM. 11230008



SEPUTAR  
INDONESIA



RCI

MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA

**AHMAD KHARIS**

---

ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI

**PESERTA**

DALAM ACARA

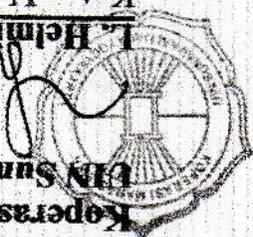
**"WORKSHOP SEPUTAR INDONESIA GOES TO CAMPUS"**

JAKARTA, 31 OKTOBER 2013

**ARIEF SUDITOMO**

PEMIMPIN REDAKSI SEPUTAR INDONESIA

Ketua Umum  
Lt. Helmi Sulaiman Harris  
*Helmi*  
Koperasi Mahasiswa  
UIN Sunan Kalijaga  
Pengurus



Yogyakarta, 26 Mei 2013

**Pendidikan dan Latihan Dasar Perkeroperasian Ke-LXI  
Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Wisma Dharmas, Pengasih, Kulonprogo  
Jum'at-Ahad, 24-26 Mei 2013  
Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

PADA:

**PESERTA**

SEBAGAI:

*F. Harris Ahmad*

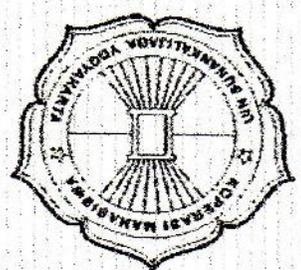
DIBERIKAN KEPADA:

Nomor: 038/B.I/KM/V/2013

**SERTIFIKAT**

Alamat: Jln. Bimukurdo Sapen Yogyakarta 55281, Telp. 0274-589247, Fax. 0274-589266

**KOPERASI MAHASISWA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
BADAN HUKUM NO : 13/BH/PAD/KWK-12/XI/1995**



Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD)

Fakultas Dakwah

Divisi Televisi dan Multimedia



# Sertifikat

diberikan kepada

**AHMAD KHARRIS**

Sebagai

**PESERTA**

**"WORKSHOP PENGENALAN PRODUKSI SARAN TELEVISI"**  
yang dilaksanakan pada 29 Oktober - 20 November 2011

Ketua PPTD

Drs. Mokh. Nazilli, M.Pd

NIP. 196302101991031002

# Sertifikat

Diberikan Kepada :

*Ahmad Kharis*

Sebagai :

**Peserta**

Dalam acara "Seminar dan Partnership Development" dengan tema  
"FORMULASI KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI PTAIN INKLUSI SE-INDONESIA"  
yang diselenggarakan pada 11-12 Desember 2012 di Hotel LPP Garden Ambarrukmo Yogyakarta

Ketua PSLD

*[Signature]*  
Ro'fah, Ph. D

NIP. 197211242001122002



**PSLD - Pusat Studi dan Layanan Difabel**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Gedung PKS I Lt. 1  
Jalan Laksda Adisucipto, 55281 Yogyakarta, Indonesia  
website : [www.pslid.uin-suka.ac.id](http://www.pslid.uin-suka.ac.id)  
email : [pslid.uinsuka@gmail.com](mailto:pslid.uinsuka@gmail.com)

Ketua Panitia

*[Signature]*  
Andayani, S. JP, MSW

NIP. 197210161999032008



# Sertifikat PEACE LECTURE



Pekan Perdamaian Nasional 2013  
Forum Komunikasi  
Mahasiswa Kesejahteraan  
Sosial Indonesia (FORKOMKASI)

Diberikan kepada :

Ahmad Kharris

Atas partisipasinya sebagai :

**PESERTA**

Dalam acara **PEACE LECTURE** Pekan Perdamaian Nasional

Bersama :

**Dr. Kanya Eka Santi, M.SW**

**Prof. Franz Magnis Suseno, SJ**

**Alissa Wahid, M.Ps**

**A. Elgha Joan S**

Dengan Tema : "Mendengarkan dan Mensejahterakan NKRI"



Mengetahui,  
Ketua FORKOMKASI

  
Agung Prastowo

Yogyakarta, 21 Februari 2013

Ketua Panitia

  
Haji An Darisman

Partner By:

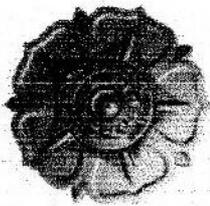


Supported By:



**Sekretariat**

Sekretariat, 3th floor UIN Sunan Kalijaga  
Jl. Sekeloa Kidul, Yogyakarta, Phone: 10297234, 664, 69871 96833  
Email: sekretariat@for-komkasi.org  
75, Jalan Perdamaian Nasional, 2013, Ulfiler, @indonesia2013



**AKADEMI  
INDOSIAR 2012**



# SERTIFIKAT

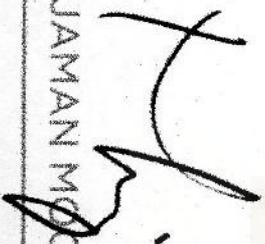
MENYATAKAN BAHWA

**Ahmad Kharis**

TELAH MENGIKUTI

**SEMINAR "SUKSES BERKARIR DI DUNIA TELEVISI"**

YOGYAKARTA, 10 MEI 2012

  
NURJAMAN MOCHTAR

Pemimpin Redaksi Indosiar

  
DR. NANANG PAMUJI, MS

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fisipol  
Universitas Gadjah Mada



www.liputan6.com

# SCTV

UNIVERSITAS  
ATMA JAYA YOGYAKARTA



## GOES TO CAMPUS

# Sertifikat

diberikan kepada

**AHMAD KHARIS**

atas partisipasinya sebagai peserta workshop

**“KONVERGENSI MEDIA MENUJU ERA DIGITAL”**

Yogyakarta, 4 - 5 Juni 2013

**Nurjaman Mochtar**

Pemimpin Redaksi Liputan6 SCTV

**Dr. Lukas S. Ispandriarno, M.A.**

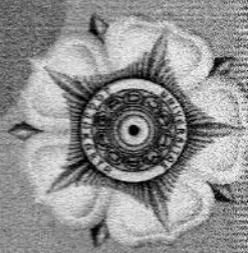
Dekan FISIP

Universitas Atma Jaya Yogyakarta



# SCTV

## GOES TO CAMPUS (SGTC)



# SERTIFIKAT

diberikan kepada

*Ahmad Kharis*

atas partisipasinya sebagai peserta

Workshop SCTV Goes To Campus 2012

"LIPUTAN6 IN NEW MEDIA"

Yogyakarta, 15-16 Maret 2012

*Putut Tri Husodo*

**Putut Tri Husodo**

Makil Pemimpin Redaksi

Liputan6 SCTV

*Prof. Dr. Pratikno*

**Prof. Dr. Pratikno, M.Soc.Sc**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Gadjah Mada

HR Division Head SCTV

Thomas Suhardja

Pemimpin Redaksi Liputan6 SCTV

Nurjaman Mochtar

"KONVERGENSI MEDIA MENUJU ERA DIGITAL"

AHMAD KHARIS

Lomba Presenter/Reporter SCTV Goes To Campus 2013

**PEMENANG 3**

Diberikan kepada :

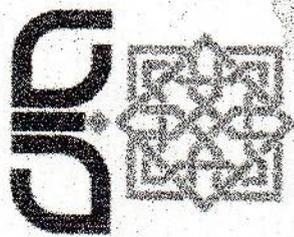
**GOES TO CAMPUS**

**SCTV**

*Sentiafikat*

[www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)





STUDY LAPANGAN  
PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH

**S E R T I F I K A T**

Diberikan kepada

*Ahmad Rhanis*

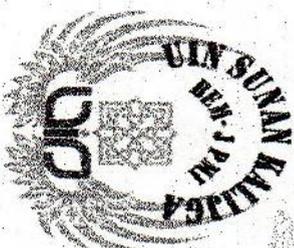
Sebagai  
PESERTA

Atas partisipasinya dalam Study Lapangan yang bertema  
“MEWUJUDKAN KEPEKAAN SOSIAL GUNA MENJADIKAN  
MAHASISWA YANG BERMANFAAT BAGI MASYARAKAT”

Yogyakarta, 17 Oktober 2012



*M. Fajrul Minawwir*  
M. Fajrul Minawwir, M.Ag.  
Ketua Jurusan PMI



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *Kampung Wisata Berbasis Masjid : Studi Pengorganisasian Kampung Wisata Sayidan, Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta*. Agar tidak terjadi perluasan makna dalam pembahasan dan pemahaman judul skripsi di atas, maka saya perlu untuk memperjelas pengertian beberapa istilah yang dimaksud dalam judul tersebut.

### 1. Kampung Wisata Berbasis Masjid

Kampung wisata berbasis masjid terdiri dari tiga konsep, yaitu kampung, wisata, dan basis masjid. Dilihat arti dari kata perkata, Kampung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online adalah kelompok rumah yg merupakan bagian kota (biasanya dihuni orang berpenghasilan rendah).<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, Kampung saya artikan sebagai bagian dari kumpulan beberapa rumah yang menempati kawasan pinggiran kota serta rata-rata rumahnya tidak memiliki halaman rumah yang luas dan cenderung sempit. Wisata diartikan sebagai bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dsb); bertamasya; piknik;. <sup>2</sup> Kegiatan yang

---

<sup>1</sup> <http://kbbi.web.id/index.php?w=kampung> (diakses pada tanggal 22 Januari 2015 Pukul 16.06 WIB).

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.1012.

mengandung unsur jalan-jalan atau bepergian dengan tujuan rekreasi bersama-sama dinamakan berwisata. Dari penjelasan di atas kampung wisata diartikan sebagai suatu kawasan pinggiran kota yang terdapat rumah-rumah huni serta di tempat tersebut terdapat arena untuk jalan-jalan, rekreasi dan bersantai bersama.

Basis diartikan sebagai asas; dasar, sedangkan berbasis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menjadikan sesuatu sebagai basis/dasar.<sup>3</sup> Sedangkan masjid menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sejenis bangunan yang digunakan umat Islam sebagai pusat kegiatan keagamaan atau peribadatan.<sup>4</sup> Dengan demikian berbasis masjid diartikan, pelaksanaannya didasarkan atau dimulai dari Masjid Baitul Mustaqiem.

Berdasarkan penjelasan diatas Kampung Wisata Berbasis Masjid saya artikan sebagai istilah yang muncul untuk menyebut sistem penataan terhadap kumpulan rumah-rumah untuk dikembangkan dalam kegiatan yang ada kaitannya dengan rekreasi yang dilakukan lewat Masjid Baitul Mustaqiem, mulai dari munculnya ide, perencanaan, fundrising, dan pelaksanaan dilakukan lewat masjid selain mempunyai fungsi yang utama bagi umat Islam yaitu tempat suci untuk beribadah serta menjadikan sebagai sarana pusat kegiatan penyelenggaraan Kampung Wisata.

---

<sup>3</sup> <http://kbbi.web.id/basis> (diakses pada tanggal 8 September 2014 Pukul 21.06 WIB).

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.563.

## 2. Studi Pengorganisasian

Kata “Studi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kajian, telaah; penelitian; penyelidikan ilmiah; *banyak sekali laporan tt – yang dilakukan terhadap suku-suku terasing di Indonesia*;<sup>5</sup> Kata “Pengorganisasian” mempunyai kata dasar organisasi dan mendapat imbuhan pe- diawal kata dan –an di akhir kata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata organisasi adalah **1)** kesatuan (susunan dsb) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dsb) di dalam perkumpulan dsb untuk tujuan tertentu; **2)** kelompok kerjasama antara orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata “Pengorganisasian” adalah proses, perbuatan, cara untuk mengorganisasi.<sup>6</sup> Berdasarkan definisi di atas studi pengorganisasian, penulis artikan sebagai proses penelitian atau kajian yang berusaha melihat bagaimana cara mengorganisasi suatu masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

## 3. Sayidan, Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta

Sayidan, Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta menunjukkan lokasi penelitian ini. Sayidan sendiri berasal dari kata sayid yang berarti tuan dalam bahasa arab. Kemudian kata “Sayidan” juga mendapat imbuhan –an di akhir kata jadi kata dasarnya yaitu sayid. Dalam Kamus

---

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.860.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm.630.

Besar Bahasa Indonesia kata “Sayid” adalah **1)** tuan (sebutan kepada orang Arab keturunan Nabi Muhammad SAW.); **2)** orang Arab keturunan Nabi Muhammad SAW.<sup>7</sup> Konon dahulunya kawasan Kampung Sayidan merupakan kawasan yang menjadi tempat persinggahan para saudagar Arab atau Persia.<sup>8</sup> Selain itu secara historis di Kampung Sayidan ada salah satu bangunan yang kuat nilai sejarahnya yaitu Jembatan Sayidan. Bangunan ini merupakan jembatan atau gerbang pintu masuk dari timur menuju Kota Yogyakarta pada masa kerajaan. Dari proses historis inilah warga Kampung Sayidan melahirkan sebuah Kampung Wisata di tengah Kota Yogyakarta.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka yang maksud dari judul ini yaitu adalah penelitian yang mengulas proses munculnya kegiatan pemberdayaan bernama Kampung Wisata Sayidan yang dilakukan lewat Masjid Baitul Mustaqiem. Sebagai konsekuensi dari munculnya program pemberdayaan maka penelitian ini juga mengupas tentang dampak ekonomi dan sosial-budaya dari pengorganisasian tersebut.

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 789.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Surachman, Ketua PP Muhammadiyah ranting Sayidan, di Kampung Sayidan, tanggal 5 September 2014, pukul. 15.46 WIB

## B. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi alam dan budaya yang teramat besar, namun banyak potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Menurut Oka A Yati, prospek industri pariwisata di Indonesia sangat besar dan menggembirakan mengingat pariwisata dianggap sebagai “penyelamat”, “primadona” penghasil devisa bagi negara. Di samping itu, pertumbuhan sektor pariwisata mencapai 15 persen setiap tahunnya, sehingga pariwisata mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produk hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke dunia internasional.<sup>9</sup>

Menurut Mubyarto sebagaimana dikutip oleh Oka A. Yati menjelaskan pariwisata merupakan suatu sektor ekonomi yang terbukti mampu mengentaskan kemiskinan pada suatu daerah, karena di dalam pengelolaan pariwisata pasti akan memiliki dampak *trickle down effect* bagi masyarakat lokal.<sup>10</sup> Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang dalam UU No. 10 Tahun 2009 pengganti UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan

---

<sup>9</sup> Oka A. Yati, *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas, 2008), hlm. 2.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 15.

pengangguran, serta pelestarian lingkungan.<sup>11</sup>

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata mewujud dalam desa atau kampung wisata. Pada tahun 2011 ada 65 desa/kampung wisata.<sup>12</sup> Beberapa desa atau kampung wisata yang terkenal di DIY diantara lain Desa Wisata Bejiharjo dengan Goa Pindulnya, Desa Wisata Kasongan yang terkenal dengan kerajinan gerabahnya, Desa Wisata Banyusumurup yang terkenal dengan pengrajin wirangka atau sarung keris, Desa Wisata Kebonagung terkenal dengan kearifan lokal jawanya. Munculnya desa atau kampung wisata ditandai kesadaran dan pemanfaatan potensi alam dan budaya yang selama ini belum dikelola dengan baik.

Salah satu desa atau kampung wisata yang unik adalah Kampung Wisata Sayidan. Dimana terdapat kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menggunakan Masjid Baitul Mustaqiem sebagai tempat musyawarah, rapat dan diskusi untuk menciptakan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, kegiatan pemberdayaan di Kampung Sayidan salah satunya memanfaatkan Sungai Code untuk wisata air. Sayidan merupakan daerah yang berada di sebelah timur Malioboro. Di wilayah ini terdapat Sungai Code yang bermata air di kaki Gunung Merapi. Sungai Code merupakan salah satu sungai yang memiliki arti yang sangat penting bagi penduduk

---

<sup>11</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4.

<sup>12</sup> Travel Kompas, *Desa Wisata DIY Miliki Keunikan*, <http://travel.kompas.com/read/2011/04/20/08492844/Desa.Wisata.DIY.Miliki.Keunikan> (diakses Pukul 08.30 WIB Tanggal 17 Maret 2014 )

Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan mata air yang berada di salah satu gunung yang teraktif di dunia, mata airnya dimanfaatkan untuk pengairan persawahan di wilayah Sleman dan Bantul serta dipergunakan juga sebagai sumber air minum, di Kota Yogyakarta Sungai Code sendiri sering dipandang sebagai masalah yaitu penyebab banjir. Di jalur Sungai Code terdapat sebuah jembatan yang sangat terkenal yaitu Jembatan Sayidan. Konon, Jembatan Sayidan ini berfungsi sebagai pintu masuk ke ibukota Yogyakarta sebelum bergabung dengan Republik Indonesia. Setelah Yogyakarta bergabung ke Republik Indonesia, Jembatan Sayidan ini menjadi jembatan yang bersejarah di Yogyakarta. Sayidan semakin dikenal seiring dengan kemunculan lagu “Di Sayidan” oleh Shaggydog salah satu group band aliran ska ternama di Indonesia.<sup>13</sup> Jika potensi Sungai Code di manfaatkan dan diorganisasi dapat mendatangkan manfaat yang besar, termasuk untuk peningkatan kesejahteraan rakyat. Salah satu contoh pengorganisasian yang dilakukan di Sungai Code yang berada di Timur Kampung Sayidan adalah pemanfaatan sungai menjadi objek wisata perahu air. Ketika sungai ini diintervensi dengan pengemasan lewat kampung wisata selama bulan Ramadhan, sungai ini mampu menarik minat wisatawan.

Dengan mempertimbangkan potensi, serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Kampung Wisata, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kampung Wisata

---

<sup>13</sup> Agus Maryadi, *Pesona Jembatan Sayidan*, [www.wikipedia.com/sungai-code/%&BQPR\\$&%&](http://www.wikipedia.com/sungai-code/%&BQPR$&%&) ( diakses tanggal 11 Febuari 2014, Pukul 21.04 )

di Sayidan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengeksplorasi seluruh kegiatan pemberdayaan masyarakat Kampung Sayidan khususnya di bidang pengorganisasian, dikarenakan pariwisata merupakan salah satu cara meningkatkan perekonomian masyarakat dan melahirkan kegiatan perekonomian lainnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil rumusan masalah :

1. Bagaimanakah proses atau tahap pengorganisasian berbasis masjid yang dilakukan untuk mewujudkan dan mengembangkan Kampung Wisata Sayidan ?
2. Apa dampak ekonomi dan sosial-budaya dari pengorganisasian yang dilakukan oleh Kampung Sayidan kepada masyarakat Kampung Sayidan?

### **D. Tujuan Penulisan**

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pengorganisasian untuk memberdayakan masyarakat Kampung melalui wisata berbasis masjid di Sayidan.
2. Mendeskripsikan dampak (ekonomi dan sosial-budaya) dari pengorganisasian tersebut.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mampu memberikan manfaat dan kegunaan :

1. Memberikan kontribusi praktis bagi masyarakat luas dan Dewan Masjid. Penelitian ini memberi kontribusi praktis terkait revitalisasi peluang peran masjid dalam pengorganisasian guna mewujudkan kampung wisata.
2. Memberikan saran bagi masyarakat Kampung Sayidan terkait beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki dalam implementasi kampung wisata, saran tersebut ada di bab terakhir skripsi ini.

## F. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian terdahulu dan pernyataan pengambil kebijakan (*policy maker*) yang dianggap relevan dengan penelitian ini khususnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui “Kampung Wisata” dan dampak dari pemberdayaan sektor ekonomi, pariwisata kerakyatan, ekowisata, spiritual antara lain :

Penelitian Suharno Putro (2010) tentang *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)*.<sup>14</sup> Penelitian ini menceritakan terbentuknya atau sejarah Desa Wisata Kelor di Sleman bermaksud untuk mendeskripsikan suatu gejala pengaruh desa wisata

---

<sup>14</sup> Suharno Putro. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat* (Studi Kasus Dusun Kelor Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman). Skripsi UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta : 2010). tidak diterbitkan. hlm. 19.

terhadap masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Desa Wisata (Kelor muncul karena adanya partisipasi aktif dari masyarakat secara langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Desa Wisata Kelor berdampak positif) yakni berkurangnya pengangguran, lingkungan Dusun Kelor yang semakin terawat dan asri, eksistensi rumah joglo bersejarah terjaga, dan kerukunan Masyarakat Kelor terjaga. Sistem pengelolaan Desa Wisata secara swakelola adalah sistem penanganan dari inisiatif masyarakat atau keinginan dari masyarakat dan pelaksanaannya dilakukan bersama-sama serta hasilnya untuk masyarakat.

Penelitian lainnya yang memiliki fokus tentang pariwisata alternatif dilakukan oleh Wijaya pada tahun 2008, dengan judul "*Strategi Pengembangan Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem*".<sup>15</sup> Penelitian ini dikembangkan karena adanya kejenuhan terhadap jenis kepariwisataan yang selama ini telah dikembangkan, yaitu pariwisata massal, yang merusak lingkungan dan juga sosial budaya masyarakat. Untuk mengantisipasi dampak negatif dari pariwisata massal maka dikembangkanlah pariwisata alternatif, yakni pariwisata pedesaan. Penelitian tersebut berlokasi di Desa Tenganan Pegringsingan. Adapun potensi/aset wisata yang dimiliki adalah panorama

---

<sup>15</sup> Wijaya, ( *Strategi Pengembangan Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem* ). Skripsi UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2008). tidak diterbitkan. hlm. 17.

persawahan, bangunan bersejarah, suasana perkampungan, perumahan penduduk, kesenian tradisional, sistem kelembagaan dan sistem sosial kemasyarakatan. Adapun hasil penelitiannya adalah dikembangkannya jenis wisata agro dan juga wisata budaya.

Penelitian yang dilakukan Abdul Rochim, tahun 2013 “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul DIY).<sup>16</sup> Memberikan informasi tentang penelitian kualitatif dimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola Desa Wisata Bejiharjo diterapkan dalam bidang atraksi, akomodasi, penyiapan SDM yaitu a) pertemuan/serasehan, b) pendampingan, c) bantuan modal, d) pembangunan sarana dan prasarana, e) pembentukan organisasi desa wisata, f) kerja bakti, g) pemasaran. Kegiatan pemberdayaan tersebut telah memberikan dampak sosial-budaya, ekonomi kepada masyarakat Desa Wisata Bejiharjo. Akhirnya, “demit jadi duit”, masyarakat Desa Bejiharjo yang dahulu mengenal Goa Pindul sebagai tempat mandi, irigasi yang penuh mitos, kini Desa Wisata Bejiharjo telah menjadi primadona bagi wisatawan dan mendatangkan berkah kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Di balik gemilangnya pemerintah dan pengelola mengorbitkan Desa Wisata Bejiharjo sebagai desa wisata terbaik nasional versi Kementerian

---

<sup>16</sup> Abdul Rochim, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul DIY”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2013). tidak diterbitkan.

Pariwisata Ekonomi dan Kreatif ternyata menyimpan konflik persengketaan. Hal tersebut menjadikan sebagai suatu peringatan dan pemersatu masyarakat, pemerintah untuk duduk bersama menyelesaikannya secara kearifan lokal tanpa menciderai nilai-nilai sosial, budaya maupun agama.

Secara garis besar tiga penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dan menjelaskan potensi, hambatan, pengelolaan desa wisata dan kebijakan pemerintah dalam pengembangan kepariwisataan. Penelitian saya, dalam penelitian ini bersifat melengkapi dan melanjutkan dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang proses/tahap pengorganisasian untuk melakukan penambahan ketrampilan, pengetahuan, kekuasaan, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengadaan pariwisata di Kampung Sayidan yang mencakup bagaimana sejarah atau latar belakang munculnya wisata, dan pengorganisasian kampung wisata berbasis masjid dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat serta dampak sosial-budaya, ekonomi terhadap masyarakat yang berbasis masjid menjadi konsen.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Pengorganisasian**

#### **a. Pengertian Pengorganisasian**

Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi, pengorganisasian adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang dipandang. Seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja administrasi, ruangan laboratorium, serta penetapan tugas dan wewenang seseorang pendelegasian wewenang dan seterusnya dalam rangka untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Dalam pengorganisasian perlu menetapkan tugas-tugas apa yang perlu dilaksanakan-siapa yang harus melaksanakannya, dan siapa saja akan mengambil keputusan-keputusan tentang tugas-tugas tersebut. Dalam dunia nyata, banyak kondisi yang memengaruhi bagaimana pengorganisasian akan dilaksanakan. Aktifitas manusia yang terorganisasi timbul karena suatu pembagian kerja yang logis dan suatu sistem koordinasi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Rahma Buana Firdaus, “*Pengertian Pengorganisasian (organizing)*”, <http://rachmabuana.blogspot.com/2013/11/pengertian-pengorganisasian-organizing.html> ( diakses tanggal 5 Januari 2015 pukul 21.00 WIB)

<sup>18</sup> J.Winardi. *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009. hlm. 20.

Masyarakat adalah suatu kumpulan individu – individu yang berkumpul dalam suatu tempat yang memiliki tujuan yang sama yang kemudian tiap-tiap individu tersebut menjelaskan fungsinya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Dalam suatu masyarakat ini dihuni oleh orang-orang yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Seperti Indonesia yang memiliki banyak ras, suku, etnis dan beraneka ragam budaya, dan tentu saja hal ini akan membentuk karakteristik yang berbeda-beda.<sup>19</sup>

Secara tipikal kita memikirkan kedua aspek pengorganisasian sebagai hal yang berkaitan dengan organisasi-organisasi besar, serta kompleks. Akan tetapi, mereka sesungguhnya dapat pula diterapkan terhadap setiap aktifitas kelompok. Pengorganisasian memiliki tiga macam dimensi sebagai berikut : *Pertama*, bentuk organisasi itu sendiri yaitu suatu konfigurasi yang melukiskan hierarki manajemen dan saluran-saluran komunikasi formal. *Kedua*, melalui proses pengorganisasian tugas-tugas dirumuskan atau ditetapkan dan pekerjaan-pekerjaan individual distruktur. *Ketiga*, sebuah falsafah organisasi memengaruhi upaya dengan apa koordinasi dicapai.<sup>20</sup>

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat ada beberapa hal

---

<sup>19</sup> Susi Lestari. *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman)*. Skripsi ( Yogyakarta : tidak diterbitkan). Hlm. 33

<sup>20</sup> J. Winardi. *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009. hlm. 20

yang perlu dilakukan. *Pertama*, meningkatkan kesadaran kritis atas posisi masyarakat dalam struktur sosial politik. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa sumber kemiskinan berasal dari konstruksi sosial yang ada dalam masyarakat itu sendiri. *Kedua*, kesadaran kritis yang muncul diharapkan membuat masyarakat mampu membuat argumentasi dan keputusan terhadap berbagai macam eksploitasi. *Ketiga*, peningkatan kapasitas masyarakat, *Keempat*, pemberdayaan juga perlu mengkaitkan dengan pembangunan sosial dan budaya masyarakat.<sup>21</sup>

Program pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan melalui berbagai sektor, salah satunya adalah pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat mendorong tumbuhnya sektor-sektor ekonomi lainnya apabila dikembangkan secara terpadu. Dalam situasi perekonomian yang serba sulit seperti sekarang ini, dengan banyaknya jumlah angka pengangguran, sedikitnya kesempatan kerja, dan kemiskinan semakin meningkat dari waktu ke waktu, diperlukan suatu tindakan nyata untuk dapat mengangkat kembali kepariwisataan Indonesia melalui paradigma baru yaitu pengembangan pariwisata yang berbasis pada kemampuan masyarakat setempat.

Dalam konteks pengembangan masyarakat, pembangunan tidak semata orientasinya ke hal-hal yang sifatnya materialistik,

---

<sup>21</sup> Suparjan, Hempri Suyatno. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media. 2003. hlm. 44.

melainkan mengarah ke sebuah keseimbangan antara yang material dan non material, sehingga yang lahir (materi), dan yang batin (immateri) bisa berkembang secara maksimal dan seimbang. Tanpa adanya keseimbangan, proses pembangunan hanya akan menyisakan sejumlah persoalan. Dengan demikian, ada esensi dalam program pengembangan masyarakat, disamping memajukan dibidang material juga memajukan pada aspek yang immaterial dalam hidup dan kehidupan umat manusia.<sup>22</sup> Disamping karena menyangkut manusia dan masyarakat, manusia dengan berbagai aspeknya yang merupakan objek studi sosiologi, analisis sosiologis terhadap pariwisata sangat penting dilakukan dengan mengingat berbagai alasan berikut. *Pertama*, Pariwisata telah menjadi aktifitas sosial ekonomi dominan dewasa ini, bahkan disebut-sebut sebagai “Industri terbesar sejak akhir abad 20” yang juga menyangkut “pergerakan barang, jasa dan manusia”. *Kedua*, dewasa ini pariwisata sudah hampir menyentuh semua masyarakat dunia, sampai kepada masyarakat-masyarakat yang dulu dikenal sebagai masyarakat terpencilpun kini sudah dirambah pariwisata dengan berbagai derajat pengaruh yang berbeda-beda. Pariwisata telah terbukti menjadi salah satu *prime mover* atau sosok utama dalam perubahan sosial budaya. Sedangkan perubahan sosial budaya merupakan aspek kemasyarakatan yang menjadi salah satu fokus

---

<sup>22</sup> Suyanto, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Jurnal PMI Vol. V. No. 1, September 2007). hlm. 57

kajian sosiologi. *Ketiga*, berkembangnya berbagai lembaga, baik di tingkat lokal, regional, ataupun Internasional, yang terkait dengan pariwisata, juga merupakan salah satu perhatian dalam sosiologi, sebagaimana sebelumnya sosiologi pernah membahas berbagai aspek modernisasi dan dependensi dari hubungan antar negara.<sup>23</sup> Masjid merupakan suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat pusat peribadatan umat islam, selain itu masjid pada jaman dahulu pada masa Rasulullah SAW digunakan sebagai tempat belajar berbagai disiplin keilmuan. Masjid juga digunakan untuk musyawarah memecahkan suatu permasalahan pada masa Rasulullah SAW.

#### **b. Proses Pengorganisasian menurut Teori Asset Based Community Development**

Teori Asset Based Community Development adalah sebuah teori yang mencoba membantu orang-orang dan masyarakat menemukan kembali kekuatannya, dan menyadari keagungan insani yang Tuhan anugerahkan kepada dirinya, prinsip utama menggunakan bahasa sebagai menciptakan kenyataan hidup, karena bahasa merupakan alat kita berkomunikasi. Langkah – langkah Teori

---

<sup>23</sup> Argyo, Rara Sugiarti. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Sebelas Maret University: 2009). hlm.4-5.

## Asset Based Community Development <sup>24</sup> :

1. Discovery adalah menemukan kembali kekuatan yang ada didalam masyarakat yang tersimpan atau tidak disadari keberadaannya, caranya dengan bercerita keberhasilan, menyenangkan. Hubungan pola interaksi yang baru yang saling menghargai dan menciptakan kekuatan baru.
2. Dream adalah ajak masyarakat untuk bermimpi atau berkhayal, melalui mimpi kita akan memperoleh apa yang kita inginkan dengan prinsip utama yaitu bahasa. Mimpi tersebut bisa di terjemahkan ke dalam gambar.
3. Design adalah merencanakan, mereka harus merinci unsur-unsur apa saja yang dibutuhkan dan ada untuk menemukan mimpi kita atau mewujudkan mimpi kita.
4. Define adalah menetapkan, jika masyarakat sudah menyadari kekuatan yang mereka miliki dan punya mimpi maka saatnya menggalang kekuatan mereka yang diawal bagaimana cara menemukan mimpi mereka yang mereka miliki, bagaimana menggunakan kekuatan dengan menyadari kekuatan yang mereka miliki, maka akan tercipta langkah baru yang belum

---

<sup>24</sup> Kata Pengantar oleh John McKnight, *A Basic Guide : Asset-Based Community Development*, (Evanston, Asset Based Community Development Institute, 2011), hlm. 3 dapat juga dilihat di *Modul Panduan Fasilitator*, (Australia Indonesia Partnership), 2008

pernah mereka lakukan.

5. Destiny adalah masyarakat memastikan apa yang dilakukan benar benar terlaksana, jika benar-benar terlaksana maka akan tercipta pola relasi yang baru dan sedang berada di jalur yang benar untuk menghadapi mimpi mereka.

## 2. Dampak Pengorganisasian

Kampung Wisata menimbulkan *multiplier effect* yang besar bagi sektor kehidupan masyarakat terutama bidang sosial, budaya dan ekonomi. Bidang-bidang kehidupan tersebut memang terjadi perubahan yang dimulai dari proses transisi dari kampung konvensional menjadi kampung wisata yang dikomersialisasikan. Adanya perubahan tersebut di satu sisi menciptakan dampak positif, disisi lain menimbulkan dampak negatif.<sup>25</sup> Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pengembangan pariwisata dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran serta pelestarian lingkungan.<sup>26</sup> Selain itu juga terdapat dalam pemberdayaan di bidang ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia. Pembangunan pariwisata perkotaan lebih berpusat pada manusia, wawasan tidak hanya sekedar hanya angka

---

<sup>25</sup> Abdur Rochim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul DIY*, skripsi, (Yogyakarta : tidak diterbitkan), 2013. hlm. 101.

<sup>26</sup> Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, BAB II, pasal 4.

pertumbuhan GNP (*Gross National Bruto* / Produk Nasional Bruto) atau pengadaan layanan masyarakat. Peningkatan perkembangan manusia dan kesejahteraan manusia, persamaan dan *sustainability* manusia menjadi fokus sentral proses pembangunan, pelaksana pembangunan yang menentukan tujuan, sumber-sumber pengawasan dan untuk mengarahkan proses yang mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>27</sup> Peranan pemerintah dalam hal ini adalah menciptakan lingkungan sosial yang mendorong perkembangan manusia dan aktualisasi potensi manusia secara lebih besar. Penciptaan lingkungan sosial menentukan sistem belajar mengorganisasikan diri, yakni dengan mengorganisasikan jaringan organisasi informal dan arus komunikasi pada kebutuhan dan variasi lokal (daerah) sebagai pelengkap dari sistem komando yang lebih formal. Berfungsinya pengaturan struktur tersebut sangat tergantung pada inisiatif rakyat untuk berkreasi pada sumber informasi yang tidak pernah kering.<sup>28</sup> Kemampuan individu dalam melakukan tindakan ini menurut Persons sebagai “*voluntarism*” yaitu kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya.<sup>29</sup>

Pengorganisasian secara efektif dapat menghasilkan dampak

---

<sup>27</sup> Tjokrowinoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. (Sebelas Maret University Press : Surakarta). hlm.163-164.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm.164.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm.165

sebagai berikut : *Pertama*, kejelasan tentang ekspektasi-ekspektasi kinerja individual dan tugas-tugas yang terspesialisasi. *Kedua*, pembagian kerja yang menghindari timbulnya duplikasi, konflik dan penyalahgunaan sumber-sumber daya, baik sumber daya material atau sumber daya manusia. *Ketiga*, mekanisme –mekanisme yang mengoordinasi, memungkinkan tercapainya harmoni antara para anggota organisasi, yang terlibat dalam aneka macam kegiatan. *Keempat*, struktur –struktur otoritas tepat yang memungkinkan kelancaran perencanaan dan pengawasan pada seluruh organisasi yang bersangkutan.<sup>30</sup>

Fokus primer pengorganisasian mencakup tindakan mendeterminasi. Apa saja yang akan dilakukan oleh para individu di dalam sesuatu organisasi dan bagaimana cara upaya individu mereka, harus dikombinasikan dengan cara yang terbaik. Hal itu guna memberikan sumbangan ke arah pencapaian sasaran-sasaran keorganisasian. Pada dasarnya setiap sumber daya keorganisasian merupakan sebuah investasi dari mana sistem manajemen harus mendapatkan imbalan. Organisasi tepat sumber-sumber daya tersebut memperbesar efisiensi dan efektivitas penggunaannya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Tjokrowinoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. (Sebelas Maret University Press : Surakarta), hlm. 21.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

## H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan.<sup>32</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Tipe pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini menitik beratkan pada peristiwa munculnya Kampung Wisata Sayidan dan mulai dari ide awalnya sampai dampak bagi masyarakat. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kampung Sayidan berada di Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta. Alasan saya mengambil lokasi penelitian ini disebabkan karena : *Pertama*, Kampung Sayidan merupakan kampung biasa yang berhasil menemukan potensi wisata sehingga kampung tersebut menjadi kampung yang dikomersialisasikan berkat munculnya wisata air, kerajinan, pasar tiban dll untuk mendongkrak ekonomi masyarakat. *Kedua*, letak lokasinya yang unik karena berada di tengah-tengah Kota Yogyakarta bukan di desa dan menjadi daya tarik untuk datang meneliti

---

<sup>32</sup> A. Mangunhardjono, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, ( Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 101.

di Kampung Sayidan, *Ketiga*, penelitian ini merupakan lanjutan tugas yang diberikan Dosen Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya., S. Sos., M. Si. saat mata kuliah Pengantar Metodologi Penelitian. Sedangkan, waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan, yakni pada bulan Oktober, Nopember, dan Desember 2014.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowballing*. Dalam teknik *snowballing*, penulis mencari sumber-sumber yang tidak dibatasi sampai sumber-sumber (informan) tersebut masing-masing terjadi penyampaian informasi yang sama dan berulang dengan kata lain terjadi titik kejenuhan.<sup>33</sup> Informan diambil dari orang kunci, yaitu Bapak Surachman berawal dari peneliti melakukan wawancara dan meminta keterangan dari Ibu Jaelani (60 tahun). Beliau sebagai orang pertama kali yang saya wawancarai pada bulan Maret 2014 saat pertama kali datang ke Kampung Sayidan, kemudian di tunjukkan ke Bapak Surachman sebagai Ketua Kampung Wisata Sayidan untuk informasi lebih lengkap dan detail. Berdasarkan pencarian informan dengan Teknik Bola Salju didapat subyek penelitian :

- 1) Bapak Surachman 48 th sebagai penggerak utama lahirnya Kampung Wisata di Kampung Sayidan yang berlokasi di Sepanjang Sungai Code dan di bawah Jembatan Sayidan. Beliau

---

<sup>33</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 59

ini juga menjadi takmir MASJID BAITUL MUSTAQIM yang berada di belakang Polsek Gondomanan sekaligus merangkap menjadi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kampung Sayidan, Kecamatan Gondomanan, Yogyakarta. Bertujuan untuk mengetahui informasi dasar atau awal tentang lahirnya Kampung Wisata Air Perahu Naga, monitoring atas kinerja anggota dan pengurus, sekaligus permohonan perijinan penelitian.

2) Camat Gondomanan

Bapak Agus Arif Nugroho S. Stp

3) Lurah Prawirodirjan

Bapak Drs. Ekwanto

4) Warga Kampung Sayidan

Ibu Jaelani 60 th (Pedagang Pasar Tiban), Pak Siswanto 58 th (Pengrajin Tempurung Kelapa), Bapak Ncek Dahlan 69 th & Ibu Ncek Dahlan 54 th (Pengusaha Makanan Brondong), Mas Eri 42 th (Pelaku Bisnis Sablon), Mas Agus Riyadi 30 th (Pelaku Bisnis Riyadi), Bapak Miswar 52 th (Warga Sayidan), Ibu Nawiati 64 th (Pedagang Pasar Tiban), Bapak Mujiarto 53 th (Warga Sayidan), Mas Diki 18 th (Pemandu Wisata).

Objek penelitian ini adalah proses/tahap pengorganisasian masyarakat di Kampung Wisata Sayidan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta melalui kegiatan pariwisata berbasis masjid yang merujuk ke Kampung Wisata.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara merupakan proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan responden (Informan).<sup>34</sup> Dalam penelitian ini wawancara bersama penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan / informasi keterangan tersebut antara lain sejarah desa dan dampak.<sup>35</sup> Penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis hanya menentukan garis besar pertanyaan pada pedoman wawancara agar arah dari wawancara sistematis dan tidak menyimpang dari penelitian. Untuk pedoman wawancaranya dapat dilihat di bagian lampiran.

##### b. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diselidiki dengan maksud untuk menyakinkan kebenaran yang diperoleh dari wawancara.<sup>36</sup> Observasi dilakukan penulis di Kampung Sayidan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta dengan model *ceklist*, observasi antara lain pada festival perahu air ,

---

<sup>34</sup> Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: UNS Press, 2006 ), hlm. 128.

<sup>35</sup> Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 82.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

kondisi rumah, jamaah masjid, dan pasar tiban.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan adalah dengan menggunakan data-data dokumen atau arsip yang berkaitan dengan kegiatan di Kampung Sayidan dalam bidang pemberdayaan semua sektor ekonomi dan pariwisata. Dokumen tersebut antara lain data monografi kelurahan (Kelurahan Prawirodirjan) tahun 2014 semester I, Penerima dana bergulir dalam rangka pemberdayaan ekonomi berbasis kewilayahan melalui penguatan modal usaha mikro dan kecil di Kota Yogyakarta.

## 5. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan atau validitas data lapangan, peneliti menggunakan triangulasi sumber digunakan untuk menguji data, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>37</sup> Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Jarya, 1985), hlm. 178.

situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, mahasiswa atau pemerintah.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan menggunakan langkah-langkah diatas akan memberikan keuntungan seperti dapat mempertinggi validitas, memberikan kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada keraguan.<sup>38</sup>

## 6. Analisis Data

Analisis berarti menguraikan atau memisah-misahkan, menganalisis data berarti mengurai data atau menjelaskan data kemudian ditarik makna-makna dan kesimpulan.<sup>39</sup> Definisi lain dari analisis data adalah seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Jarya, 1985), hlm. 179.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 158.

hipotesis itu.<sup>40</sup> Menurut Miles dan Huberman ada tiga tahapan analisis data kualitatif,<sup>41</sup> yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Prosesnya dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Kerangka teori, rumusan masalah, dan pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama proses pengumpulan data peneliti membuat ringkasan, kode dan tema. Proses reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyisihkan data yang tidak perlu serta mengorganisir data tersebut agar penafsirannya ditemukan data yang benar-benar valid. Peneliti bisa melakukan cek ulang data yang diperoleh dari informan lain ketika data di anulir belum valid.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahapan ini, peneliti mengelompokkan beberapa hal yang serupa dalam satu kategori missal kelompok satu, dua, tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok menunjukkan tipologi yang

---

<sup>40</sup> Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 1975), hlm. 10.

<sup>41</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta:Rajawali Press, 2012), hlm. 129.

ada berdasarkan rumusan masalah. Masing-masing tipologi terdiri beberapa sub-sub tipologi yang merupakan urutan atau prioritas kejadian di lapangan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, tabel, gambar dan bagan. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasi maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat.

#### c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga peneliti melakukan penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mampu memutuskan apakah maknanya, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kasual dan proposisi-proposisi. Langkah berikutnya adalah melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan maksud melanjutkan sebuah “temuan lama” yang sama dari temuan sebelumnya dengan maksud agar penelitian yang dihasilkan dapat mudah dipahami secara mendalam dan menyeluruh.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memahami skripsi ini, maka dalam bagian ini saya uraikan alur pembagian bab perbabnya yang disusun secara struktur. Gambaran umum dari masing-masing bab antara lain :

**Bab Pertama**, membahas mengenai pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, membahas mengenai gambaran umum dan asset yang dimiliki Kampung Sayidan yang dikenal dengan ikonnya Jembatan Sayidan diantaranya adalah letak, luas dan kondisi geografis, topografi dan iklim, sosial dan ekonomi, potensi dan daya tarik Kampung Sayidan.

**Bab Ketiga**, berisi tentang pembahasan latar belakang terbentuknya Kampung Sayidan, langkah-langkah/proses pengorganisasian, dinamika pengelolaan dan dampak sosial-budaya serta ekonomi terhadap masyarakat di Kampung Sayidan, Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta.

**Bab Keempat**, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari bab-bab sebelumnya.